

**PENERAPAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI
DI KELAS VII MTs PARADIGMA
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**LITIA RISTIANTI
NIM. 13210157
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018/2019**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah

di_

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **"Penerapan Media Video dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VII Mts Paradigma Palembang"**, yang ditulis oleh saudari **Litia Ristianti NIM 13210157** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terimakasih.

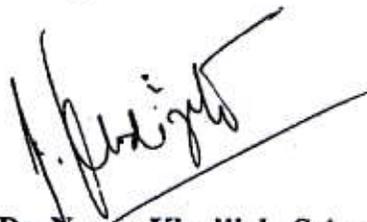
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang,

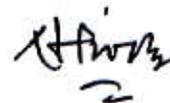
2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Nyayu Khadijah, S.Ag
NIP. 19700825 199503 2 001



Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

Skripsi yang berjudul :

**PENERAPAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) DI KELAS VII MTs PARADIGMA PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari **LITIA RISTIANTI, NIM. 13210157**

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 27 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 27 November 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Abu Mansyur, M.Pd.I
NIP. 19660323 199303 002

Sekretaris

Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I
NIP. 195504241985032 001

Penguji I : **Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag.**
NIP. 19720824 200501 2001

Penguji II : **Drs. Herman Zaini, M.Pd.I**
NIP. 19560424 198203 1003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Berangkat Dengan Penuh Keyakinan, Berjalan Dengan Penuh Keiklasan, Istiqomah Dalam Menghadapi Cobaan”

“Do The Best, Be Good, Then You Will Be The Best”

Skripsi ini khusus kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibundaku “*Handra*” dan “*Kusnarti*”, yang tiada henti mengalirkan kasih sayang beserta doanya, serta sumber utama inspirasi dan motivasi bagi keberhasilanku, Terimakasih atas cinta, doa, dan ridhonya selama ini.
2. Kakanda *Silpiyan Effendi & Keluarga, Yupiter & Keluarga, Ayunda Lisi Susanti & keluarga, Ira Ernika & keluarga, serta Sanak Keluarga* yang selalu memberi dorongan serta arahan demi keberhasilanku.
3. Untuk teman-teman seperjuanganku, terkhusus *PAI 7 SKI '13*
4. Teman-teman terbaikku, Teman-teman KKN di desa Santan Sari, dan Teman-teman PPLK II di MTs Paradigma Palembang
5. Agama, Negara, dan Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'amin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, inayah serta kekuatan-Nya kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul: *Penerapan Media Video dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII Mts Paradigma Palembang*. Shalawat beserta salam marilah kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Amiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT. Serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang selalu memberikan yang terbaik untuk UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah mencurahkan segala

kemampuan, serta program-programnya untuk fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan ini.

3. Ketua Prodi Bapak H. Ali Imron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A. Selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan PAI yang telah memberikan arahan selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
4. Bapak Drs. Herman Zaini, M.Pd.I selaku penasihat akademik, yang telah memberikan arahan dan nasehat selama kuliah
5. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khadijah, S.Ag selaku pembimbing utama dan ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Nurlaila, M.Pd.I dan bapak Syarnubi, M.Pd.I. selaku ketua dan sekretaris bina skripsi yang telah memberikan arahan demi selesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membuka wawasan selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Bapak Anton Bagio, S.Pd.,M.M selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang beserta staf dan seluruh siswa yang telah ikhlas membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. ayah, ibu, kakak, ayuk dan Seluruh keluarga besar yang telah membantu dan memberi dorongan baik berupa materi maupun spiritual.

10. Rekan seperjuangan angkatan'13, PAI 7 SKI, dan sahabat-sahabat terbaikku, terkhusus Erine Lismarani, Esita, Karni, Putry Oktarina, Sambia, serta Ema Wati Gustia. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu memberikan semangat dan dorongan saatku mulai mengeluh.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

Semoga bantuan kalian dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*. Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang,
Peneliti

2017



Litia Ristianti
NIM.13210157

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	6
G. Kerangka Teori	9
H. Variabel Penelitian	16
I. Devinisi Operasional.....	17
J. Hipotesis Penelitian.....	19
K. Metodologi Penelitian	19
L. Sistematika Pembahasan	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	29
2. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	30
3. Ciri-Ciri Media Pembelajaran	33
4. Manfaat Media Pembelajaran.....	34
5. Langkah-Langkah Menggunakan Media Pembelajaran.....	36
B. Video	
1. Pengertian Video	37
2. Kelebihan dan Kekurangan Video.....	38
3. Penggunaan Media Video dalam Sejarah Kebudayaan Islam	42
C. Minat Belajar	
1. Pengertian Minat Belajar.....	43
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	45
3. Indikator Minat Belajar	53
4. Upaya Meningkatkan Minat Belajar	55
5. Cara Guru Menciptakan Minat Belajar	56

D. Sejarah Kebudayaan Islam	
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	58
2. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.....	59

BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah sejarah singkat MTs paradigma Palembang.....	62
B. Letak geografis MTs paradigma Palembang	63
C. Visi dan Misi dan tujuan	64
D. Struktur organisasi	67
E. Keadaan Guru Tenaga Kependidikan, dan sarana prasarana.....	68
F. Sarana dan Prasarana	71
G. Kurikulum di MTs paradigma Palembang.....	74
H. Program MPMBM	76
I. Kerjasama madrasah	79

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi pelaksanaan penelitian.....	81
B. Deskripsi hasil validitas instrumen penelitian	94
C. Penerapan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs paradigma Palembang.....	96
D. Minat belajar siswa sebelum diterapkan media video pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs paradigma Palembang	98
E. Minat belajar siswa setelah diterapkan media video pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs paradigma Palembang	102
F. Pengaruh penerapan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VII MTs paradigma Palembang.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Populasi	22
Tabel 2 Jumlah Sampel	23
Tabel 3 Keadaan Guru MTs Paradigma Palembang	64
Tabel 4 Tenaga Kependidikan	66
Tabel 5 Keadaan siswa dan siswi MTs Paradigma Palembang	67
Tabel 6 Sarana dan Prasarana MTs Paradigma Palembang	69
Tabel 7 Tahap Pelaksanaan Penelitian	77
Tabel 8 Hasil Observasi Kegiatan Guru (Pertemuan Pertama)	80
Tabel 9 Hasil Observasi Kegiatan Siswa (Pertemuan Pertama)	82
Tabel 10 Hasil Observasi Kegiatan Siswa (Pertemuan Kedua)	86
Tabel 11 Hasil Observasi Kegiatan Siswa (pertemuan kedua)	89
Tabel 12 Hasil uji coba angket penelitian	91
Tabel 13 Daftar Skor Angket Siswa Sebelum diterapkan Media Video.....	94
Tabel 14 Destribusi Frekuensi minat belajar siswa sebelum diterapkan media video	96
Tabel 15 Indikasi Minat Belajar Siswa Sebelum diterapkan Media Video	98
Tabel 16 Daftar Skor Angket Siswa Setelah diterapkan Media Video	99
Tabel 17 Destribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Setelah diterapkan Media Video.....	100
Tabel 18 indikasi minat belajar siswa setelah diterapkan media video	102
Tabel 19 perhitungan indeks angka korelasi antara variabel X dengan Y	103

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Penerapan Media Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di kelas VII MTs Paradigma Palembang*”. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyak guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran di lingkungan kelas untuk mendukung kelancaran pendidikan khususnya pada pelajaran sejarah kebudayaan islam. Pembelajaran SKI sangat menarik jika disampaikan dengan menggunakan media yang inovatif, salah satu media yang inovatif tersebut adalah media Video. Kurangnya inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran terutama pada saat mata pelajaran SKI berlangsung ternyata mampu membuat minat mereka dalam mempelajari bahan ajar SKI menjadi berkurang dan berdampak pada hasil belajar mereka yang tidak maksimal.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana minat belajar siswa sebelum penerapan media video di kelas VII.b MTs Paradigma Palembang? Bagaimana minat belajar siswa setelah penerapan media video di kelas VII.b MTs Paradigma Palembang? Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VII MTs Paradigma Palembang?

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.B dengan jumlah keseluruhan ada 28 siswa, jenis penelitian ini adalah *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik menggunakan rumus uji-t dan TSR.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: *Pertama*, Minat belajar siswa sebelum penerapan media video tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari 28 siswa yang dijadikan sebagai sampel dimana terdapat 6 siswa (21,43%) yang memiliki minat belajar dalam kategori tinggi, 16 siswa (57,14%) yang memiliki minat belajar dalam kategori sedang, dan 6 siswa (21,43%) yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah. *Kedua*, Minat belajar siswa setelah penerapan media video kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 12 siswa (42,86%) yang memiliki minat belajar dalam kategori tinggi, 10 siswa (35,71%) yang memiliki minat belajar dalam kategori sedang, dan 6 siswa (21,43%) yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkan media video dimana berdasarkan dari hasil uji “t” antara sebelum dan setelah penerapan media video dengan membandingkan antara t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,01 dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis alternatif H_a diterima sedangkan alternatif nihil H_0 ditolak. Ini berarti adanya pengaruh penerapan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Paradigma Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencananya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menuju pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab II Pasal 3, mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa yang sedang membangun, yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demonstrasinya berilmu serta bertanggung jawab¹.

Oleh karena itu guna mencapai semua itu diperlukan proses perencanaan pembelajaran yang baik, dengan begitu akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik juga. Di dalam melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung

¹ Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hal.6

maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut B. Uno mengatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut².

Melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting juga bagi guru karena setelah pelaksanaan tersebut selesai dibuat maka seorang guru diharapkan mampu mempraktikkan perencanaanya disekolahan, selain itu juga seorang guru harus siap dalam materi, siap mental, siap strategi dan siap media.³

Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam kelangsungan proses belajar mengajar yang berguna untuk menjadikan pembelajaran di kelas menjadi mudah dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas sesuai yang diharapkan. Selain itu banyak manfaat dari penggunaan media, beberapa diantaranya adalah mengatasi keterbatasan ruang, waktu serta tenaga, menimbulkan gairah belajar siswa dan interaksi antara murid dan sumber belajar serta guru semakin terlihat.

Dengan melihat manfaat dari media diatas, terlihat betapa pentingnya media yang menuntut guru untuk bisa menggunakan media variatif dalam proses belajar. Oleh karena itu media ini menjadi suatu bidang yang harus dipahami oleh guru secara mendalam ketika akan menyajikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Media pembelajaran ini pun mempunyai fungsi dan nilai yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. 4, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2008). hlm.

³ Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung : Kolbu, 2006), hlm. 28

Seperti firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 3-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : ”Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (5) (Qs. Al-Alaq 3-5).⁴

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT menjelaskan dalam proses pembelajaran kepada manusia menggunakan perantara berupa pena. Seperti yang terdapat dalam tafsir Al-Wasith, Allah SWT menyandingkan perintah menulis di samping perintah membaca dengan firman-nya, “ yang mengajar (manusia) dengan pena”. Yaitu mengajar manusia menulis dengan pena. Ini adalah nikmat besar dari Allah SWT dan perantara untuk saling memahami di antara sesama laksana ungkapan kata-kata⁵. Menurut tafsir di atas yang dimaksud pena adalah perantara. Sehingga penggunaan media mempunyai peranan yang penting dalam membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Maka dalam penelitian ini salah satu media yang digunakan adalah Video, video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Solo: PT Qomari Prima Publisher, 2002), Hlm. 904

⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, (Jakarta: Gema Insani, 2013) hlm. 647

dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu-kewaktu.⁶

Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, serta suara yang menyertainya. Sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.⁷

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar, oleh karena itu konteks belajar di kelas, seorang guru dan pendidik lainnya perlu membangkitkan minat belajar siswa agar tertarik terhadap materi pembelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya⁸ sebab minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁹

⁶ Erfan Priyambodo, file:///D:/flash/membuat-presentasi-sederhana-dengan-flash-8.pdf, di akses pada tanggal 20 desember 2016

⁷ Daryanto, *Op.,Cit*, hlm. 87

⁸ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern (Bekal Untuk Guru Profesional)*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013) hlm. 18

⁹ M.Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 57

Jadi seorang guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif akan menarik minat belajar siswa sehingga menghasilkan prestasi yang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari kamis tanggal 01 desember 2016 pukul 12.30-14.15 WIB pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan oleh bapak Anton Bagio, S.Pd.I.,M.M di MTs Paradigma Palembang, peneliti menemukan sebagian permasalahan mengenai keterhambatan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena setiap minggunya hanya mempunyai waktu dua jam pelajaran. Untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) satu jam pelajaran hanya 45 menit, sedangkan dalam satu minggu untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki dua jam pelajaran, jadi dalam satu minggu hanya 90 menit.¹⁰

Selain itu kurang optimalnya suatu pembelajaran yang dilakukan dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung masih disajikan secara verbal, tidak menggunakan media yang bervariasi sehingga membuat siswa bosan dalam belajar, masih ada sebagian siswa yang kurang aktif, main-main , tidak fokus serta kurangnya motivasi belajar siswa pada saat guru menyampaikan pembelajaran

¹⁰ Berdasarkan Dari Hasil Observasi Pada Tanggal 01 Desember 2016 Pukul 12.30-14.15 WIB Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Yang Diajarkan Oleh Ibu Hj. Iswarita, S.Pd.I Di MTs Aisyiyah Palembang

juga menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran yang dapat dipastikan bahwa minat belajar siswa relatif rendah.

Harapan tercapainya minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat terwujud. Oleh karena itu perlu di ujicobakan penerapan media pembelajaran dengan menggunakan media Video untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dan berdasarkan uraian di atas guru sangatlah penting mengajarkan pembelajaran yang menarik siswa agar lebih aktif dan menyenangkan . untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penerapan Media Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski di Kelas VII Mts Paradigma Palembang”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Saat proses pembelajaran sebagian siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan
2. Kondisi kelas kurang nyaman karena fasilitas kelas seperti kipas angin belum tersedia
3. Bagi sebagian siswa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pelajaran yang membosankan

4. Guru belum menggunakan media seperti laptop dan proyektor untuk menayangkan video dan media lain khususnya pada mata pelajaran SKI sehingga siswa jenuh dan mengantuk saat proses pembelajaran.

B. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai:

1. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual gerak yaitu media video.
2. Video yang digunakan adalah video berbasis sejarah islam
3. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi kondisi masyarakat Makkah sebelum kedatangan Islam
4. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian yaitu kelas VII.A dan VII.B MTs Paradigma Palembang

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar siswa di kelas yang diterapkan media video pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs paradigma Palembang?
2. Bagaimana minat belajar siswa di kelas yang tidak diterapkan media video pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs paradigma Palembang?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang diterapkan dan tidak diterapkan media video pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs paradigma Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui minat belajar siswa dikelas yang di terapkan media video pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs paradigma Palembang
- b. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dikelas yang tidak di terapkan media video pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs paradigma Palembang
- c. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan minat belajar siswa di kelas yang diterapkan dan yang tidak diterapkan media video pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs paradigma Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan informasi bagi peneliti, selanjutnya untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs paradigma Palembang.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan input atau masukan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
- 2) Sebagai informasi bahwa seorang guru dituntut untuk lebih aktif dalam menggunakan media video dan pembelajaran yang lainnya dalam proses pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.¹¹ Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, di antaranya adalah:

Penelitian Edy Sudrajad, tentang media video interaktif menyimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi wakaf mata pelajaran Al-Islam kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.¹²

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian Edy Sudrajad, persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang media video, sedangkan perbedaanya yaitu Edy Sudrajad meneliti tentang pengaruh media pembelajaran

¹¹Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2014), h. 15

¹²Edy Sudrajad, *Pengaruh Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wakaf Mata Pelajaran Al-Islam Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Tahun 2015.

video interaktif terhadap hasil belajar siswa sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan media video berbasis sejarah Islam terhadap minat belajar siswa.

Isrina Laila, memaparkan bahwasanya media VCD mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pengurusan jenazah, karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat nilai “t₀” adalah lebih besar daripada “t” tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($2,00 < 7,762 > 2,65$), dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan media Video compact disk pada materi pengurusan jenazah kelas X di MAN 1 Palembang akan mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.¹³

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Isriana Laila, persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang media video dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaanya yaitu Isriana Laila meneliti tentang pengaruh Media Video Compact Disc (VCD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengurusan Jenazah Kelas X Di MAN 1 Palembang, sedangkan peneliti meneliti tentang Pengaruh media video berbasis sejarah Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Aang Junaidi, dalam skripsinya menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan prestasi belajar siswa melalui metode demonstrasi

¹³ Isriana Laila, *Pengaruh Media Video Compact Disc (VCD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengurusan Jenazah Kelas X Di MAN 1 Palembang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Tahun 2013.

dengan menggunakan media video sebagai alat bantu pembelajaran siswa kelas IX.a SMP Az-Zawiyah tanjung batu. Siklus I belum menampakan keberhasilan karena kriteria ketuntasan minimal baru mencapai 69% dan rata-rata hasil belajar 68,36 sementara target nilai rata-rata yang ditetapkan adalah 70,00 dan kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan adalah 90%. Keberhasilan baru dapat dilihat pada siklus II karena kriteria ketuntasan minimal telah mencapai 90% dan rata-rata hasil belajar 74,51 dan berarti siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.¹⁴

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Aang Junaidi, persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan media video dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaanya yaitu Aang Junaidi meneliti tentang metode demonstrasi dengan menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan sholat sunnah, sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan media Video berbasis sejarah Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

¹⁴ Aang Junaidi, *Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Shlat Sunnah Pada Siswa Kelas IX.A SMP Az-Zawiyah Tanjung Batu Ogan Ilir*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2012

F. Kerangka Teori

1. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang mempunyai arti antara atau perantara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima.¹⁵ “Menurut *Criticos*, seperti yang dikutip Daryanto, media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi”.¹⁶

Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana (arti sempit). Media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana, seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan ke luar kelas (arti luas).¹⁷

Berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam 4 kelompok (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang

¹⁵Hamzah B. Uno Dan Nina Lama Tenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2010), hlm. 121

¹⁶Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 5

¹⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) hlm. 113

berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik, dengan tujuan untuk merangsang mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. media pembelajaran yang sesuai akan mencapai hasil yang maksimal Dan akan menstimulus para peserta didik agar lebih mudah dalam proses pembelajaran.

2. Video

Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu-kewaktu.¹⁹

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun kelompok.²⁰ Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena

¹⁸ Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 113

¹⁹ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm 88

²⁰ Daryanto, *Ibid.*, hlm. 86

karakteristik teknologi video dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, serta suara yang menyertainya. Sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.²¹ Sebagai media audiovisual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan media video adalah media berupa gerak dan suara yang mengajak siswa untuk melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan keterampilan dalam proses Pembelajaran serta mengajak siswa untuk aktif bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

3. Minat belajar

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi, atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²³ Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari, timbulnya minat belajar disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk

²¹ Daryanto, *Ibid*, hlm. 87

²² Hamzah B. Uno Dan Nina Lama Tenggo, *Op.Cit.*, hlm. 135

²³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 32

menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.²⁴

Menurut Percival dan Ellington yang dikutip oleh Daryanto dalam bukunya belajar dan mengajar, bahwa “belajar adalah perubahan yang terjadi karena hubungan yang stabil antara stimulus yang diterima oleh organisme secara individual dengan respon yang dilakukannya, baik respon terbuka maupun respon yang tersamar, tinggi rendah, besar kecil, dan intensitas respon tersebut tergantung pada tingkat kematangan fisik, mental, dan tendensi yang belajar”.²⁵

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia akan merasa segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambahkan kegiatan belajar.²⁶

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif),

²⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2007) hlm. 56

²⁵ Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 59

²⁶ *Ibid.*, hlm. 38

keterampilan (psikomotor) dan yang menyangkut nilai-nilai dan sikap (afektif).²⁷

Menurut Lester D. Crow dan *Alice Crow* (1958) yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.²⁸

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Faktor Internal

1) Fungsi kebutuhan-kebutuhan

Minat dari seorang anak adalah petunjuk langsung dari anak tersebut. Seorang anak yang membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas dimanapun ia sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan itu.

2) Keinginan dan cita-cita

Pada dasarnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan yaitu (1) kebutuhan akan perasaan aman (2) kebutuhan akan memperoleh status (3) kebutuhan akan memperoleh penghargaan

²⁷ Arief S, Sudiman, Dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Depok: Raja Wali Pers, 2012), hlm. 70

²⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 48

3) Bakat

Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu keterampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar sehingga akan terus berminat untuk aktif didalamnya.²⁹

b. Faktor Eksternal

1) Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan, dan sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses

2) Faktor Pengalaman

Pengalaman yang telah dirasakan seorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu maka potensinya akan terbuang

3) Faktor Keluarga

kebiasaan dan kesenangan anak tidak akan lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga, bahkan *heredity* dari orang tua selalu dibawanya sehingga anak selalu meniru kebiasaan yang dilakukan orang tua dan keluarganya.

²⁹Irfan Fauzan, *minat belajar*, (irfan-irfanfauzan.blogspot.co.id/2011/09/skripsi-bab-ii.html?m=1) 05 agustus 2017

4) Faktor Sekolah

Disekolah siswa diberi beberapa ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian jika lingkungan sekolah yang baik tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik.

5) Faktor Masyarakat

Tradisi yang ada pada masyarakat akan mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa anak, tradisi yang baik tentunya akan membawa pengaruh positif dan tradisi yang kurang baik akan membawa pengaruh negative.³⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan minat belajar adalah keinginan yang besar terhadap pembelajaran dan terdorong untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran sehingga terciptala kemampuan atau keterampilan untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

³⁰ *Ibid.*,

4. Indikator Minat Belajar

Menurut *Safari*, seperti yang dikutip Agus Sang Suryanto, ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

a) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c) Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

H. Definisi Operasional

1. Media Video

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu-kewaktu.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi, atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari, timbulnya minat belajar disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

3. Indikator minat belajar

a) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang

berhubungan dengan ekonomi. Tidak ada perasaan terpaksa untuk memelajari bidang tersebut.

b) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c) Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d) Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis.³³ Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

³³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 80

- Ha :** Terdapat pengaruh penerapan media video terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs paradigma Palembang.
- Ho:** Tidak terdapat pengaruh penerapan media video terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs paradigma Palembang.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.³⁴ Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang diwujudkan dengan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dari angket yang disebarkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu,

³⁴Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, *Op. Cit.*, hlm. 12

kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.³⁵ desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel. 1

O1	X	O2
-----------	----------	-----------

Keterangan :

O₁ = nilai yang tidak diberi perlakuan

X = Perlakuan yang diberikan

O₂ = nilai yang diberi perlakuan

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jenis data berupa kalimat tentang minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang diwujudkan dengan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dari angket yang disebarkan oleh peneliti.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok, yaitu data-data yang diperoleh dari angket yang disebarkan peneliti kepada siswa kelas VII di MTs paradigma Palembang. Sedangkan sumber data sekunder adalah

³⁵ Sumadi suryabrata, *op.cit.*, hlm.101

sumber data penunjang dan melengkapi sumber data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi sekolah dan berbagai pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.³⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Paradigma Palembang yang terbagi dalam empat kelas yaitu VII A, VII B, VII C, dan VII D dengan jumlah keseluruhan 101 siswa .

Tabel 1
Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII.A	21
2	VII.B	21
3	VII.C	25
4	VII.D	34
		101

(sumber: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang)

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: alfabeta, 2014). hlm. 80

b. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.³⁷ Peneliti mengambil anggota populasi sebagai sampel. Dalam penelitian ini, Peneliti hanya mengambil sampel kelas dari kelas yang ada yaitu kelas VII.A dan VII.B.

Tabel 2

Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII.A	28 siswa
2	VII.B	28 siswa

(sumber: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Awal

³⁷*Ibid.*, hlm. 120.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.³⁸ Observasi digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar, di M.Ts paradigma Palembang. Untuk memperoleh data penulis mengadakan pengamatan secara langsung di dalam kelas tersebut. Observasi juga dilakukan terhadap peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran SKI.

b. Angket

Metode kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁹ Angket dalam penelitian ini menyangkut peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Angket diberikan kepada siswa yang berjumlah 34 orang siswa

³⁸ *Ibid*, hlm.158

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
hlm. 142

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁰ Dokumentasi digunakan untuk mengetahui tentang keadaan umum sekolah, sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru dan siswa, serta sarana prasarana sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesa yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik.⁴¹ Setelah data terkumpul dari beberapa sumber, maka penulis akan mengelola data tersebut dalam bentuk penyajian analisis statistik yang berupa tabel distribusi frekuensi relatif dan data-data akan diolah dengan rumus deskriptif kuantitatif (uji statistik).

a. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah tingkat kehandalan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkreteria valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti melakukan validasi

⁴⁰ Margono, *Op.Cit.*, hlm. 181

⁴¹ Sugino, *Op, Cit.*, hlm. 333

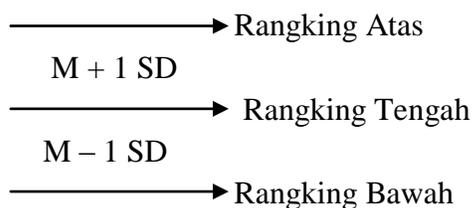
dengan rumus AIKEN'S V. Maka setelah uji coba item yang dinyatakan invalid tidak dipakai dan hanya dipakai jumlah butir soal yang dinyatakan valid.

- b. Untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi mengenai penelitian dari angket yang disebarkan kepada siswa akan diolah dengan menggunakan statistik tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus:⁴²

$$\text{Tinggi / Atas} = M + 1. SD$$

$$\text{Sedang} = M + 1. SD \text{ s/d } M - 1. SD$$

$$\text{Rendah / Bawah} = M - 1.$$



- c. Untuk menganalisis antara variabel diawali dengan Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x_d^2}}{n(n-1)}}$$

keterangan :

d_1 = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = Rerata dari gain (d)

⁴² Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm.176- 177

X_d = deviasi skor gain terhadap reratanya ($X_d = d_i - m_d$)

X^2_d = Kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya.

n = banyaknya sampel (subjek penelitian).⁴³

⁴³ *Ibid.*, 177

K. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan kepustakaan, kerangka teoritis, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II LANDASAN TEORI

merupakan bahasan menyangkut teori-teori yang relevan dengan penelitian yang meliputi: pengertian media interaktif video, langkah-langkah penggunaan media interaktif video, kelebihan dan kekurangan media interaktif video, pengertian minat belajar, serta faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Bab III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

Deskripsi umum tentang wilayah penelitian, yaitu meliputi: sejarah singkat berdirinya M.Ts Paradigma Palembang, Visi dan Misi M.Ts Paradigma Palembang, struktur organisasi M.Ts Paradigma Palembang, letak geografis sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan pegawai, keadaan murid, dan dan prosese belajar mengajar di M.Ts Paradigma Palembang.

Bab IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang Analisa terhadap data yang telah terkumpul baik tentang Penerapan Media interaktif video, minat belajar siswa, dan pengaruh media interaktif video terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII M.Ts Paradigma Palembang.

Bab V PENUTUP

Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹ Istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima.² Jika di maksudkan dalam dunia pendidikan “perantara dan pengantar” ialah antara pendidik kepada peserta didik dalam hal menyampaikan materi pendidikan.

Menurut Gerlach dan Ely (1971) yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³

Menurut Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberikan batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Sedangkan Brigger (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat

¹ Arief S, Sudiman, Dkk, *Media Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2012) hlm. 6

² Sharon E. Smaldino, *Intructional Technology And Media For Learnig: Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 7

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 3

fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁴ Media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana, seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan ke luar kelas (arti luas).⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan media video adalah media berupa gerak dan suara yang mengajak siswa untuk melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan keterampilan dalam proses Pembelajaran serta mengajak siswa untuk aktif bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

2. Macam-macam media pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam 4 kelompok (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Berikut ini akan diuraikan teknik pengembangan media sederhana yang dapat dikerjakan sendiri oleh guru diantaranya:

a. Media Berbasis Visual

Visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan

⁴ *Ibid.*, hlm. 6

⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) hlm. 113

dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuatu objek atau situasi. Dalam proses penataan itu harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan. Unsur-unsur visual selanjutnya yang perlu dipertimbangkan adalah bentuk, garis, ruang, tekstur, dan warna.⁶

b. Media Audio

Media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Pengembangan media audio sama halnya dengan pengembangan media lainnya, yang secara garis besar meliputi kegiatan perencanaan, produksi, dan evaluasi. Perencanaan meliputi kegiatan-kegiatan penentuan tujuan, menganalisis keadaan sasaran, penentuan materi, format yang akan dipergunakan dan penulisan skrip. Produksi yaitu kegiatan perekaman bahan sehingga seluruh program yang telah direncanakan dapat direkam dalam pita suara atau piringan suara. Sedangkan evaluasi dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menilai program, apakah program tersebut bisa dipakai atau perlu direvisi.⁷

⁶ Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hlm. 103

⁷ Arief S, Sudiman, Dkk, *Op.Cit.*, hlm. 49

c. Media Berbasis Audio Visual

Media audio dan audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio tape recorder juga dapat dibawa kemana-mana, dan karena tape recorder dapat menggunakan baterai, maka dapat digunakan dilapangan atau ditempat-tempat yang tak terjangkau oleh listrik. Kaset tape audio dapat juga dimanfaatkan untuk pelajaran dan tugas dirumah. Ini dimungkinkan karena hampir semua siswa memiliki mesin radio tape. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk:

- 1) Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar
- 2) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi
- 3) Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa
- 4) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.⁸

d. Media Berbasis Komputer

Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran dikenal dengan nama pembelajaran dengan bantuan komputer (*computer assisted*

⁸ Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hlm. 141-142

intruction (CAI) atau *computer assisted learning* (CAL)). Dilihat dari situasi belajar dimana komputer digunakan untuk tujuan menyajikan isi pelajaran, CAI bisa berbentuk tutorial, *drills and practice*, *powerpoint*, simulasi dan permainan.

Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana (arti sempit). Media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana, seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan ke luar kelas (arti luas).⁹

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan media pembelajaran dikelompokkan ke dalam 4 kelompok yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil tekhnologi audio-visual, (3) media hasil tekhnologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan tekhnologi cetak dan komputer.

3. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Penekanan media pendidikan terdapat visual dan audio Media pendidikan memiliki alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas
- b. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran

⁹ Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 113

- c. Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya radio dan televisi)
- d. Sikap perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹⁰

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat atau sarana yang dapat dijadikan sebagai perantara penyerapan informasi baik berbentuk audio visual maupun audio visual dil. Semua itu dapat dijadikan sebuah rangsangan bagi siswa untuk mau belajar.

4. Manfaat media pembelajaran

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap pembelajaran akan menerima pesan yang sama.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosialisasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa terjaga dan memperhatikan.
- c. Pembelajaran lebih menjadi interaktif. Dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu pengajaran dapat disingkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak yang kemungkinan dapat diserap oleh siswa.¹¹

¹⁰ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 6-7

¹¹ *Ibid.*, hlm. 22-25

Dengan menggunakan media yang digunakan maka banyak manfaat yang akan membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Setiap pelajaran akan menerima pesan yang sama dan akan menarik perhatian dan membuat siswa terjaga dan memperhatikan.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad ada 4 klasifikasi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, micro projektin, papan tulis, bulein board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
- 2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya: ponograph record, transkrips electis, radio, rekaman pada tape recorder
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film, dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya model, spicemens, bak pasir, peta electris, koleksi diorama
- 4) Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.¹²

para ahli media lainnya juga membagi jenis-jenis media pembelajaran itu kepada:

- a) Media asli dan tiruan
- b) Media bentuk papan
- c) Media bagan dan grafis

¹² *Ibid.*, hlm. 26

- d) Media proyeksi
- e) Media dengar (audio)
- f) Media cetak atau printed materialis
- g) Media audiovisual.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan manfaat dari media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien., serta dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

5. Langkah-langkah Menggunakan Media dalam Mengajar

Langkah-langkah yang bisa ditempuh guru dalam mengajar menggunakan media, yakni:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media
- b. Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan
- c. Persiapan kelas, anak didik dan kelas dipersiapkan sebelum pelajaran dengan media dimulai.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, media diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan ajar.

¹³ *Ibid.*, hlm. 18

- e. Langkah kegiatan belajar siswa, pemanfaatan media oleh siswa sendiri dengan mempraktekkanya atau oleh guru langsung baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- f. Langkah evaluasi pengajaran. Sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana penggunaan media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar.¹⁴

B. Video

1. Pengertian Video

Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu-kewaktu.¹⁵

Video merupakan suatu medium yang sangat epektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun kelompok.¹⁶ Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan siswa

¹⁴ Pupuh Fathurahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007). hlm. 73

¹⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2010), hlm 88

¹⁶ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 86

secara langsung. Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, serta suara yang menyertainya. Sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, serta suara yang menyertainya. Sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

2. Kelebihan dan Kekurangan Video

Arif S Sadiman mengemukakan ada beberapa kelebihan dan kekurangan video. Kelebihan media video antara lain:

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.

¹⁷ Daryanto, *Op.,Cit*, hlm. 87

- b. Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis;
- c. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- d. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- e. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- f. Gambar proyeksi biasa dibekukan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut; kontrol sepenuhnya ditangan guru.
- g. Ruang tak perlu digelapkan waktu penyajiannya.¹⁸

Sedangkan kelemahannya adalah:

- a. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan.
- b. Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
- d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.¹⁹

¹⁸ Arif, S Sadiman, *Op. Cit.*, hlm. 74-75

¹⁹ *Ibid*, hlm. 75

Menurut Daryanto kelebihan dan kekurangan media video yaitu:

Kelebihan media video adalah ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, video dapat menambah dimensi baru terhadap pembelajaran.²⁰

Sedangkan kelemahan media video antara lain:²¹

- a. *Fine details*, artinya media tayangnya tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekeci-kecilnya dengan sempurna.
- b. *Size information* artinya tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya.
- c. *Third dimention* artinya gambar yang diproyeksikan oleh video umumnya berbentuk dua dimensi.
- d. *Opposition* artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- e. *Setting* artinya kalau kita tampilkan adegan dua orang yang sedang bercakap-cakap diantara kerumunan banyak orang, akan sulit bagi penonton menebak dimana kejadian tersebut berlangsung, bisa saja ditafsirkan dipasar, di stasiun, atau temat keramaian lain.

²⁰ Daryanto, *Op., Cit*, hlm. 90

²¹ *Ibid.*,

- f. Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya.
- g. *Budget* artinya biaya untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Rusman mengungkapkan beberapa kelebihan dan kekurangan media video, kelebihan media video yaitu:²²

- a. Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- b. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- c. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- d. Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- e. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Sedangkan kelemahan media video adalah:²³

- a. Jangkauannya terbatas
- b. Sifat komunikasinya satu arah
- c. Gambarnya relatif kecil

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kelebihan media video adalah media video memiliki beberapa kelebihan bila digunakan dalam proses penyampaian pembelajaran, media video dapat digunakan untuk melihat objek yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh mata, video juga dapat

²² Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 220

²³ *Ibid.*, hlm 221

merangsang minat belajar siswa serta dapat mempertinggi proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan kelemahan media video adalah video tidak dapat menampilkan objek yang sebenarnya, material pendukung video juga membutuhkan alat proyeksi seperti LCD proyektor, komputer atau laptop, speaker, roll kabel, dan memerlukan biaya yang tidak sedikit.

3. Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. ketidak jelasan bahan-bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara kerumitan bahan yang akan disampaikan. Penggunaan media dalam pendidikan dan pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan prestasi anak didik. Proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa menggunakan media dengan menggunakan media, maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.²⁴

Perkembangan Iptek yang begitu pesat pada saat ini, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Guru dituntut untuk mengikuti perkembangan

²⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Baru, 2012), hlm. 3

teknologi, terutama sekali Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Apabila guru tidak mampu mengikuti kecepatan perubahan iptek, maka dikhawatirkan guru akan gagal menjalankan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik.

Guru Sejarah kebudayaan Islam dalam kegiatan pengajarannya dapat memanfaatkan laptop (komputer jinjing) dan LCD proyektor dalam memberi materi pelajaran kepada para siswanya. Melalui kecanggihan teknologi ini PBM pastinya akan menjadi jauh lebih menarik. Semakin kreatif guru dalam memanfaatkan teknologi, maka akan semakin baik pula daya serap siswa terhadap materi pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Media Video merupakan salah satu media audio-visual gerak yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Tampilan, gerak dan suara yang ada dalam media video dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak lagi menganggap bahwa pelajaran Sejarah kebudayaan Islam itu sulit dan menjenuhkan.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu²⁵.

Menurut Hilgard yang dikutip oleh Daryanto, bahwa rumusan tentang minat adalah sebagai berikut:

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 152.

*“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content.”*Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.²⁶

Dengan demikian minat mengikuti pelajaran berarti sikap senang mengikuti suatu pelajaran keterkaitannya dengan pelajaran sehingga siswa akan selalu memperhatikan dan mengingat pelajaran tanpa ada pemaksaan. Hadir minat seseorang dapat mengekspresikan dirinya dalam suatu aktifitas yang berguna.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, siswa akan merasa segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambahkan kegiatan belajar.²⁷

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif),

²⁶ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 38

²⁷ *Ibid.*, hlm. 38

keterampilan (psikomotor) dan yang menyangkut nilai-nilai dan sikap (afektif).²⁸

Menurut Lester D. Crow dan *Alice Crow* (1958) yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan ekstern yang bersumber dari luar diri siswa.

Menurut Nana sudjana faktor yang mempengaruhi minat belajar berarti juga faktor yang mempengaruhi belajar, faktor yang dimaksud cukup banyak, secara garis besar ada dua yakni:

²⁸ Arief S, Sudiman, Dkk, *Media Pendidikan, Op, Cit .*, hlm. 2

²⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 48

- a. Faktor intern atau internal, ialah faktor yang berasal atau timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi: faktor fisiologis atau psikologi siswa.
- b. Faktor ekstern atau eksternal, ialah faktor yang berasal atau timbul dari luar diri siswa yang meliputi: faktor sosial dan non sosial.³⁰

a. Faktor Intern

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar. proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah ataupun lagi dalam keadaan sakit.³¹ Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu menjaga kesehatan.

³⁰Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algesindo, 1996) hlm. 6

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm 55

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan seperti buta, tuli, patah kaki/tangan dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya.³² Hal ini disebabkan karena belajar suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara yang lainnya. Jika faktor itu bersifat menghambat/berpengaruh negatif terhadap belajar, berarti siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang

³² Muhibbin Syah, *Op, Cit.*, hlm 148

mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto adalah keaktifan jiwa yang tinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.³³ Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi bahan perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Menurut Hilgard yang dikutip oleh Daryanto, memberikan rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content.”* Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

³³ Slameto, *Op, Cit.*, hlm 56

Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.³⁴

Minat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, siswa akan merasa segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambahkan kegiatan belajar.

d) Bakat

Secara umum, bakat atau aptitude adalah kemampuan yang potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁵ menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto adalah "*the capacity to learn*". Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. kemampuan itu baru

³⁴ Daryanto, *OP, Cit.*, hlm.38

³⁵ Muhibin, Syah, *Op, Cit.*, hlm. 151

akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.³⁶

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adakalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

Menurut Jemes Drever yang dikutip oleh Slameto, memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut:” *motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual’s behavior to-wards an end or goal, consioustly apprehended or unconsioustly*”.³⁷

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. menentukan tujuan dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat motif itu sendiri sebagai gaya penggerak/pendorong.

³⁶ Slameto, *Ibid.*, hlm 57

³⁷ Slameto, *Ibid.*, hlm. 58

Proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

b. Faktor Ekstern

1) Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi orang tua (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adek yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.³⁸

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan

³⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grsfiks Telindo Press, 2015), hlm. 34

ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c) Lingkungan sosial sekolah

Guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memperhatikan bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya.

2) Lingkungan non sosial

a) Lingkungan alamiah

Kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.³⁹ Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya bila kondisi alamiah tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

b) Faktor Intrumental

Faktor Intrumental yaitu faktor perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan

³⁹ *Ibid.*, hlm. 35

olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Keduanya sama-sama memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar dalam diri siswa, terlebih faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri.

3. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan - kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Menurut *Safari*, seperti yang dikutip Agus Sang Suryanto, ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁴⁰

Dari indikator-indikator diatas dapat disimpulkan indikator minat belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi, ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran, rasa ketertarikan pada suatu yang dipelajarannya serta perhatian yang mereka berikan.

⁴⁰Agus Sang Suryanto, *Indikator Minat Belajar*, ([Http://Pedoman-Skripsi.Blogspot.Co.Id/2011/07/Indikator-Minat-Belajar.Html?M=1](http://Pedoman-Skripsi.Blogspot.Co.Id/2011/07/Indikator-Minat-Belajar.Html?M=1)) 3 Agustus 2017

4. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini dapat dibangkitkan melalui cara-cara sebagai berikut:⁴¹

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar pada siswa antara lain:⁴²

- 1) Membangkitkan minat menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.
- 2) Berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Siswa, misalnya, akan menaruh perhatian

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 95.

⁴² Slameto., hlm. 181.

pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

- 3) Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.⁴³

5. Cara Guru Membangkitkan Minat Belajar

Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik sehingga siswa rela belajar tanpa paksaan.
- b. Munghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

⁴³ *Ibid.*

- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.⁴⁴

Kegiatan belajar mengajar secara umum dapat dijiwai oleh manusia yang dikaitkan dengan pikiran (emotion) dan kehendak atau yang paling sempurna adalah mendidik dengan lemah lembut, mengatur secara profesional tidak perlu terlalu detail cukup hanya perlahan dalam mendidik siswa namun secara rutinitas sehingga pelajaran dapat diterima dengan baik, Karna guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan yang keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik sedangkan anak didik yang belajar.

6. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata, yaitu sejarah, Kebudayaan dan Islam. Berbicara tentang sejarah, dalam bahasa arab sejarah disebut “*tarih*” artinya ketentuan masa. Selain itu pula dalam bahasa arab sejarah disebut juga *tarih*, *sirah* atau ‘*ilm tarih*, yang berarti ketentuan-ketentuan pada masa lampau. Adapun sejarah dalam bahasa

⁴⁴ Syaipul Bahri Djamara, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm. 73-74

inggrisnya disebut “*history*” berarti uraian secara tertib tentang kejadian-kejadian dan peristiwa pada masa lampau.⁴⁵

Kata kebudayaan adalah hasil daya cipta, rasa dan karsa manusia dengan menggunakan segala potensi yang dimilikinya sebagai anggota masyarakat dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Kebudayaan tidak hanya berwujud fisik, seperti benda-benda, tetapi juga berwujud non fisik (mental), seperti pengetahuan, keyakinan, seni, moral, atau adat istiadat.⁴⁶

Selanjutnya pengertian Islam. Secara harfiah, Islam berasal dari bahasa arab, *saliima*, yang antara lain berarti terperihara, dan terjaga. Kemudian harun nasution, berpendapat Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai aspek itu adalah Al-Qur’an dan hadis.⁴⁷

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan keseluruhan aktivitas manusia muslim dan segala budi dayanya yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan segala peradaban yang ada dalam kehidupan sebagai masyarakat, sengan kata lain, sejarah

⁴⁵ Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam (Timur Tengah Dan Indonesia)*, (Palembang: Rafah Press, 2010) Cet Ke-2, hlm. 1

⁴⁶ Opi Firiani, *Metodologi Studi Islam*, (Palembang: Noer Fikri, 2014), hlm. 134

⁴⁷ Abuddin Nata, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta” Kencana, 2011), hlm.12

kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasari kepada sumber nilai-nilai Islam.

b. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Mempelajari sejarah kehidupan masa lampau umat Islam, membantu kita memahami sebab-sebab kemajuan dan kemunduran peradaban Islam. Pemahaman tersebut dapat dijadikan sebagai alat berpijak untuk mengembangkan peradaban Islam di masa sekarang, dengan mengambil yang baik dan membuang kesahahan-kesalahan pada masa lampau.⁴⁸

Sejarah yang membahas berbagai peristiwa masa lampau, jangan diremehkan dan dibiarkan seiring dengan berlalunya waktu, sebab begitu besar makna sejarah bagi kehidupan manusia.”belajarlah dari sejarah”, demikian kata-kata mutiara yang dapat mengingatkan kita akan makna sejarah.

Sejarah memiliki nilai dan arti penting yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam. Hal ini dikarenakan sejarah menyimpan dan mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi perkembangan kehidupan manusia. Pentingnya memahami sejarah peradaban Islam tidak semata-mata untuk mengetahui tanggal, bulan, tahun dan abad suatu peristiwa dimasa lampai.

⁴⁸ Choirun Niswah, *Ibid.*, hlm. 7

Namun juga memahami realitas muslim untuk memahami suatu peristiwa peradaban Islam.⁴⁹

Jika Mengkaji sejarah, kita akan dapat memperoleh informasi tentang aktivitas peradaban Islam dari zaman Rasulullah sampai sekarang, mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduruan, dan kebangkiatan kembali peradaban Islam. Dari sejarah dapat diketahui segala sesuatu yang terjadi dalam peradaban Islam dengan segala ide, konsep, institusi, sistem, dan operasionalnya yang terjadi dari waktu ke waktu. Jadi sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tetapi lebih dari itu merupakan ferleksi histori.

Mempelajari sejarah peradaban Islam dapat memberikan semangat *back projecting theory* untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan dan kemajuan peradaban Islam yang baru dan lebih baik. Dan dengan mempelajari sejarah peradaban Islam juga, diharapkan seseorang dapat mengetahui, memahami pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang. Sejarah perababan Islam tidak hanya memiliki manfaat yang sangat besar dalam pembangunan dan pengembangan peradaban Islam, namun dapat pula menyelesaikan problematika peradaban Islam pada masa kini. Disamping itu, dapat

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2014) Cet Ke-4. hlm. 13-14

memunculkan sikap positif terhadap berbagai perubahan sistem peradaban Islam.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat MTs Paradigma Palembang

MTs Paradigma Palembang berdiri pada tahun 2001 dibawah naungan Yayasan LP3I Paradigma, pada awal berdirinya, MTs Paradigma masih menggunakan gedung sementara yang berada dikawasan 18 ilir (belakang super market marathon). tahun 2004 MTs Paradigma memiliki gedung sendiri yang beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang, dengan luar area tanah 1800 m² dan luas tanah yang sudah dibangun dengan 960 m².

Latar belakang berdirinya MTs Paradigma Palembang: Pertama, untuk menghindari isu-isu bahwa sekolah yang berbasis Islam tidak dapat berdiri dengan mandiri. Kedua, untuk membuka lapangan kerja bagi sarjana-sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Alasan yang mendasar didirikannya MTs Paradigma yang berlokasi di kawasan Lebong Siarang adalah:¹

1. Daerah Lebong Siarang memiliki kultur jawa yang masih kental dan terdapat beberapa gereja.
2. Penduduk Lebong Siarang banyak yang berasal dari keluarga kurang mampu.
3. Kawasan Lebong Siarang berada didekat daerah Sukawinatan dan Ponorogo yang langsung bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan misionaris.

¹ Doumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

Diketahui bahwa daerah Sukawinatan, Ponorogo, dan Lebong Siarang adalah kawasan yang terdapat beberapa gereja-gereja dengan keadaan penduduk berasal dari keluarga tidak mampu (setiap 3 km ada 1 tempat ibadah/gereja). Hal ini di takutkan akan terjadi kristenisasi di daerah tersebut. Sehingga mendorong Drs. H. Ridwan, Dr. H. Nazarudin, M.M. dan Drs. Ahmad Zainuri dan kawan-kawan lain untuk mendirikan MTs Paradigma Palembang di kawasan tersebut. Sehingga di harapkan para orang tua dapat menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Paradigma dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaingnya dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya.

B. Letak Geografis MTs Paradigma

MTs Paradigma terletak di Jalan Mayor Zurbi Buston Lrg Mufakat RT 26 RW 06 kelurahan kecamatan Sukarami Lebong Siarang Palembang. Letak sekolah dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk dan jauh dari keramaian kota. Untuk menuju lokasi dapat menggunakan ojek dan kendaraan pribadi dengan jarak dari jalan raya menuju lokasi $\pm 1-2$ km. selain MTs Paradigma terdapat sekolah lain yang berada di kawasan tersebut yaitu SMAN Unggulan 17, STM Utama Bakti, SMP Negeri 26 dan 3 SDN.²

² Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

C. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Paradigma Palembang

1. Visi

“Berprestasi dalam bahasa dan teknologi informasi berbasis imtaq”

Tersirat di dalam visi tersebut keinginan yang dalam untuk mewujudkan tamatan yang memiliki kemampuan berbahasa asing (Inggris dan Arab) baik tata bahasa maupun kecakapan serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan dalam bentuk.

- a. Pemahaman konsep, pengetahuan dan operasi dasar
- b. Pengolahan informasi untuk produktifitas
- c. Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi³

2. Misi

Misi MTs Paradigma Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis nilai.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan.
- c. Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang di UN-kan.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia).
- e. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam tiga program unggulan.

³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

- 1) Transformasi Iptek dan Bahasa
 - 2) Menanamkan nilai-nilai islam dan akhlakul karimah
 - 3) Dakwah bil hal
- f. Meyelenggarakan dan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan peningkatan mutu (pesantren ramadhan, latihan dasar kepemimpinan, dll)
- g. Menyelenggarakan dan mengikutsertakan guru/kepala madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (MGMP, Workshop, Diklat, dll)⁴

3. Tujuan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang memiliki tujuan umum dan khusus:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum MTs Paradigma agar peserta didik dapat menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

b. Tujuan Khusus

Setelah selesai mengikuti pendidikan di MTs Paradigma Palembang siswa diharapkan:

- 1) Bebas buta aksara Al-Qur'an

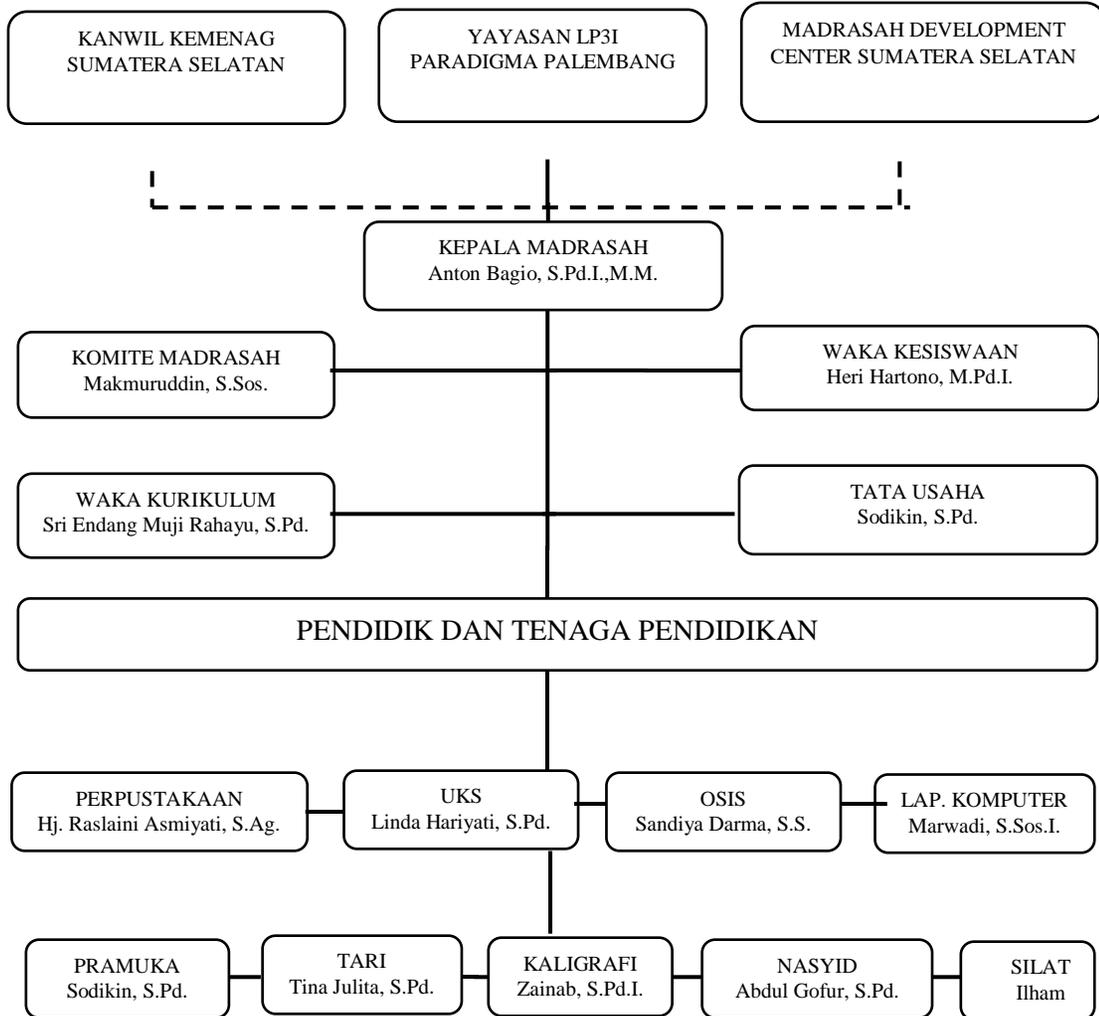
⁴ Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

- 2) Berakhlak mulia
- 3) Mampu berbahsa asing (inggis dan arab)
- 4) Mampu mengoperasikan komputer (program MS Word, Excel, Power Poin dan Animasi).
- 5) Berwawasan multikulturalisme.

Visi, misi, dan tujuan dari MTs Paradigma Palembang pada hakikatnya di rancang untuk menghasilkan output yang berkualitas yaitu output yang memiliki pengetahuan luas, akhlak yang mulia serta keterampilan dalam berbagai bidang, Karena memang tujuan pendidikan tingkat menengah adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁵

⁵ Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

D. Struktur Organisasi



E. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa di MTs Paradigma Palembang

1. Keadaan Guru

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan. Salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik, diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. jumlah guru MTs Paradigma Palembang saat ini adalah 21 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁶

Tabel 3

Keadaan Guru MTs Paradigma Palembang

No	Nama Guru	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1	Anton Bagio, S. Pd. I., M.M.	SKI	S2 Manajemen SDM, UTP
2	Heri Hartono, M.Pd.I.	Bahasa Arab	S2 Pasca Sarjana, IAIN RF
3	Sri Endang Muji Rahayu, S.Pd.	Matematika	S1 FKIP Matematika, UMP
4	Marwadi, S.Sos.I.	SKI	S1 Dakwah/Akta IV IAIN RF

⁶ Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

5	Raslaini Asmiyati, S.Ag.	Fiqih	S1 Tarbiyah PAI, IAIN RF
6	M. Iqbal Ikhlas, S.Pd.	Olahraga	S1 FKIP Olahraga, Unsri
7	Nasriyatillah, S.Ag.	Aqidah Akhlak	S1 Tarbiyah PAI, IAIN RF
8	Dra. Susi Pelita.	IPS Terpadu	S1 Tarbiyah IPS, IAIN RF
9	Pusri, S.Pd.I.	Qur'an Hadits	S1 Tarbiyah, IAIN RF
10	Lista Diana, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1 FKIP B.Indonesia, UMP
11	Okta Mutiawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1 FKIP B.Indonesia, UMP
12	Linda Hariyati, S.Pd.	IPA	S1 Biologi UIN Raden Fatah
13	Sandiya Darma, S.S.	Bahasa Inggris	S1 STBA Methodist
14	Zainab, S.Pd.I.	SBI	S1 PAI UIN Raden Fatah
15	Sodikin, S. Pd.	Matematika	S1 Tarbiyah MTK, IAIN RF
16	Dismiana, S. Ag.	PKN	S1 Tarbiyah PAI, IAIN RF
17	Yuni Nopitasari	SBI	S1 Tarbiyah PAI UIN Refah
18	Hoirul Budiman, S.Pd.	Olahraga	S1. FKIP Olahraga Bidar
19	Abdul Gofur, S.Pd.	TIK, SBI	S1 Tarbiyah PAI UIN Refah
20	Tina Junita	Seni Tari	PGRI Plg
21	Ilham	Seni Bela Diri	SMK 4 Plg

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, MTs Paradigma Palembang memiliki guru dengan kualifikasi pendidikan yang cukup baik. Dari 21 orang guru, ada 2 orang berlatar belakang S2 dan 19 orang S1.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah staf atau pegawai yang tidak termasuk kedalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Jumlah tenaga kependidikan di MTs Paradigma Palembang terdapat 2 orang yang terdiri dari 2 laki-laki, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁷

Tabel 4

Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Sodikin, S.Pd.	S1 FITK IAIN Refah	Tata Usaha
2.	Marwadi, S.Sos.I	S1 Dakwah/Akta IV IAIN RF	Bendahara

Tenaga kependidikan di atas tentunya sangat berperan penting dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan MTs Paradigma Palembang.

⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

3. Keadaan Siswa

Siswa MTs Paradigma Palembang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Berikut dikemukakan keadaan siswa tahun ajaran 2017-2018.⁸

Tabel 5

Keadaan siswa dan siswi MTs Paradigma Palembang

KELAS	TAHUN			JUMLAH
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
VII	60	81	56	197
VIII	67	69	78	214
IX	60	50	63	172
Jumlah	187	200	197	574

F. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MTs Paradigma Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat

⁸ Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Paradigma Palembang adalah:⁹

1. Ruang Kantor

MTs Paradigma memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi (komputer) yang digabung dengan ruang BK/BP dan ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu.

2. Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimakan MTs Paradigma terdiri dari 5 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja, dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

3. Ruang Perpustakaan

MTs Paradigma memiliki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dan 2814 buku yang terdiri dari buku pelajaran, buku referensi dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

4. Ruang Laboratorium

Salah satu kelengkapan yang dimiliki MTs Paradigma adalah tersedianya laboratorium komputer, yang memiliki 20 unit komputer dengan

⁹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

fasilitas LAN. tersedianya laboratorium computer dan laboratorium bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang bahasa dan IPTEK.

5. Ruang UKS

Ruang UKS terdiri dari 2 unit tempat tidur serta tersedianya obat-obatan. jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat beristirahat diruangan tersebut.

sarana dan prasarana di MTs Paradigma dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 6

Sarana dan Prasarana MTs Paradigma Palembang

No	Jenis Ruang	Kondisi (unit)			Jumlah
		Baik	Ruang ringam	Ruang berat	
1	R. Kelas	5	1		6
2	R.Kepala Madrasah	1			1
3	Ruang Guru	1			1
4	Ruang Tata Usaha	1			1
5	R. Laboratorium IPA		1		1
6	R. Laboratorium Komputer	1			1
7	R. Laboratorium Bahasa			1	1

8	R. Perpustakaan	1			1
9	Ruang UKS	1			1
10	Ruang Keterampilan	1			1
11	Ruang Kesenian	1			1
12	Ruang OSIS	1			1
13	Mushalah	1			1
14	Ruang Toilet Guru	2			2
15	Ruang Toilet Siswa	4			4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana MTs Paradigma Palembang sudah cukup baik, walaupun masih terdapat kekurangan. Fasilitas digunakan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada kegiatan pembelajaran, fasilitas sekolah dan sarana fisik sekolah dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

G. Kurikulum di MTs Paradigma Palembang

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan apa

saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran. Fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapai suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan cita-cita lembaga yang bersangkutan. tujuan kurikulum yaitu tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.

MTs Pradigma Palembang menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Penerapan K13 dilaksanakan pada kelas VII semester ganjil, kurikulum KTSP diterapkan di kelas VIII dan IX. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan K13, secara materi 90% guru telah memahami K13, akan tetapi secara operasional masih banyak yang harus dibimbing guna menghasilkan hasil yang maksimal, Maka guru selalu melakukan pelatihan-pelatihan pendidikan tentang K13. Penerapan K13 hanya diterapkan pada semester ganjil. Pada semester genap seluruh kelas, mulai dari kelas VII-VIII menggunakan kurikulum KTSP.

Waktu belajar MTs Paradigma terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Kelas VII dan kelas IX pada hari senin sampai kamis masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.40, sementara jumat masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 11.30 dan hari sabtu masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.00
2. Kelas VIII pada hari senin sampai kamis masuk pukul 13.00 dan pulang jam 17.30, sementara pada hari jumat masuk jam 13.30 dan pulang jam 17.00 dan hari sabtu masuk pukul 13.00 dan pulang jam 17.00

Kegiatan belajar mengajar di MTs Pradigma Palembang diselenggarakan 40 menit dalam satu jam pelajaran. Untuk kelas VIII hanya diselenggarakan ± 30 menit dengan alasan kurangnya waktu. Mata pelajaran yang diajarkan di

MTs Paradigma Palembang. Dibagi menjadi dua bagian yaitu: ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.¹⁰

H. Program MPMBM

Pendidikan adalah suatu system. Pendidikan memiliki banyak komponen yang satu dengan lainnya saling berinteraksi, terkait, dan berpengaruh secara timbal balik. keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan tidak dapat dibebankan hanya pada satu komponen saja, misalnya Kepala Madrasah. Meningkatkan mutu madrasah tidak bisa dilakukan secara parsial (aspek-aspek tertentu saja yang ditingkatkan kualitasnya), melainkan harus holistic (menyeluruh dan terpadu). Sebagai tindak lanjutnya maka seluruh komponen yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma Palembang, dari Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan dan siswa, semuanya harus mengalami peningkatan baik dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan maupun secara mandiri melalui “ *in house training atau in service training*”.

1. Tujuan

Tujuan umum dari program peningkatan manajemen mutu Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma adalah :

- a. Meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam manajemen pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma baik kepala

¹⁰ Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan serta semua pihak yang terlibat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang.

- b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c. Menghasilkan output yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi dan kepedulian sosial yang tinggi.
- d. Mendorong seluruh komponen yang terlibat untuk menjalankan fungsi manajemen dan metode pembelajaran bagi penyelenggaraan madrasah.

2. Target

Target umum yang hendak dicapai pada program peningkatan manajemen mutu Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma adalah :

- a. Terciptanya kegiatan pendidikan, pengajaran dan pelatihan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma Palembang yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
- b. Meningkatnya mutu dan kualitas guru dan jajaran para pengelola Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma, sehingga menciptakan KBM yang kondusif dan dapat menghasilkan output yang handal.
- c. Berfungsinya unit-unit pendidikan baik yang berhubungan dengan kegiatan siswa, guru, kepala madrasah, karyawan, serta Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma, sehingga terjalinnya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab bersama di antara komponen pada Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma Palembang.

3. Sasaran

Sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan di MTs Paradigma adalah seluruh warga MTs Paradigma meliputi: siswa, guru, karyawan, kepala madrasah, komite madrasah, dan masyarakat sekitar serta instansi yang terkait dengan penyelenggaraan dan pengelolaan MTs Paradigma Palembang.

4. Bentuk Kegiatan

Bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MTs Paradigma Palembang meliputi :

- a. Tela'ah dan Pengembangan Kurikulum.
- b. Pendalaman materi pelajaran yang di UN-kan
- c. Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran.
- d. Workshop Metodologi Pengajaran.
- e. Sosialisasi Program Sertifikasi
- f. Sosialisasi Regulasi Pendidikan
- g. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi siswa.
- h. Peningkatan Kualitas Sarana Pembelajaran.¹¹

¹¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

I. Kerja Sama Madrasah

1. Kerja sama dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Madrasah dan atau Yayasan. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan Madrasah, yaitu sebagai:

- a. Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana madrasah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- b. Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- c. Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- d. Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- e. Sumber belajar.

2. Kerja sama dengan Alumni.

Beberapa Alumni MTs Paradigma masuk ke SMK/SMA Negeri dan swasta baik di Kota Palembang Maupun di Luar Kota Palembang. Kerja sama antara madrasah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat 25% alumni yang tidak berada di Palembang sementara komunikasi belum berjalan dengan lancar karena keadaan yang belum memungkinkan.

3. Prestasi yang pernah diraih/dicapai.¹²

- a. Juara 1 Sepakbola Tingkat Kecamatan Sukarami (2007)
- b. Juara 1 Lari Estafet Putri Porseni Kota (2007)

¹² Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

- c. Juara 1 Lari Estafet Putra Porseni Kota (2007)
- d. Juara 2 Lari 100 m Porseni Kota (2007)
- e. Juara II Lomba Volly Ball Putra Antar MTs Se-Kota Palembang (2009)
- f. Juara III Karikatur Tingkat MTs/SMP se-Kota Palembang (2010)
- g. Juara II Ketrampilan Penggalang Putri Se-Kota Palembang (2010)
- h. Juara III Pionering Penggalang Putri se-Kota Palembang (2010)
- i. Juara III Ketrampilan Penggalang se Kota Palembang (2010)
- j. Juara II Lomba Kaligrafi se-Kota Palembang (2014)
- k. Juara III Lomba LTBB putra se-Kota Palembang (2015)
- l. Juara I Lomba kaligrafi Putri se-Kota Palembang (2016)
- m. Juara I Lomba kaligrafi Putri se-Kota Palembang (2017)
- n. Juara III Lomba kaligrafi Putri se-Kota Palembang (2017)
- o. Juara III Lomba kaligrafi Putri se-Profinsi Sumsel (2017)

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Paradigma Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Bustam Lebong Siarang Palembang. Subjek penelitian ini peserta didik kelas VII B sebanyak 28 siswa. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari skor angket minat belajar baik itu sebelum menggunakan media pembelajaran video maupun setelah menggunakan media pembelajaran video. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu, dimana setiap satu minggu diadakan satu kali pertemuan dengan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dalam hal ini peneliti yang berperan sebagai pengajar menggunakan media pembelajaran berupa video.

**Tabel 7
Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tanggal	Rincian kegiatan
06 September 2017	Meminta izin penelitian kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MTs Paradigma Palembang, menemui dan berkosultasi dengan guru mata pelajaran SKI kelas VII B bapak Anton Bagio, S.Pd.I.,MM
13 September 2017	Pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan media video (pretest) serta melakukan pembelajaran

20 September 2017	Pertemuan kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video (postestp) serta melakukan pembelajaran
04 Oktober 2017	Meminta surat balasan penelitian

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi ke MTs Paradigma Palembang, membuat rencana pembelajaran (RPP), membuat angket Pre-test dan Pos-test, dan memvalidasi angket.

a. Melakukan Observasi ke MTs Paradigma Palembang

Observasi dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2017 di MTs Paradigma Palembang, peneliti menemukan berbagai permasalahan mengenai keterhambatan dalam proses pembelajaran SKI yaitu keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena setiap minggunya hanya mempunyai 2 jam mata pelajaran. Selain itu kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran masih terkesan mendengarkan ceramah dari guru, sehingga proses pembelajaran terkesan kurang aktif. Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran SKI kurang berjalan dengan lancar dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung masih disajikan secara verbal, tidak menggunakan media

pembelajaran yang bervariasi sehingga terkesan monoton. Pada hakikatnya media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, selain akfektifitas waktu, media juga mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

Mts Paradigma Palembang sebenarnya mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung untuk menerapkan media pembelajaran dengan video karena suda memiliki media infokus, sehingga suda memungkinkan untuk dapat diadakanya suatu penelitian yang terkait dengan media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b. Membuat rencana proses pembelajaran (RPP)

Peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk berdiskusi tentang rencana proses pembelajaran

c. Membuat angket *pre-test* dan *pos-test*

Membuat angket *pre-test* dan *pos-test* merupakan sebagai bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan sebelum dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur apakah penerapan media video mempunyai pengaruh atau tidak dalam meningkatkan minat belajar siswa.

d. Memvalidasi angket pre-test dan post-test

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan validasi instrumen penelitian. Validasi digunakan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang berkriteria valid. instrumen penelitian yang divalidasi adalah angket penelitian. Angket penelitian ini divalidasi dengan cara memvalidasi angket kepada para pakar yang dijadikan sebagai validator yaitu dosen dari universitas Islam negeri raden fatah Palembang. Setelah dinilai oleh pakar kemudian dilihat hasil validasinya dengan menggunakan rumus *AIKEN'S V*.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut dari 20 jumlah butir angket yang dinilai oleh tiga pakar semua butir angket dinyatakan valid. hasil tersebut didapatkan setelah dikonsultasikan dengan taraf 5% yaitu 0,374 bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga semua butir angket dinyatakan valid.

Tabel 12
Hasil Uji Coba Angket Penelitian

No item	Nilai hitung korelasi (r_{hitung})	Niali tabel korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0,396	0,374	Valid
2	0,451	0,374	Valid
3	0,374	0,374	Valid
4	0,421	0,374	Valid

5	0,455	0,374	Valid
6	0,453	0,374	Valid
7	0,573	0,374	Valid
8	0,388	0,374	Valid
9	0,375	0,374	Valid
10	0,419	0,374	Valid
11	0,417	0,374	Valid
12	0,378	0,374	Valid
13	0,445	0,374	Valid
14	0,379	0,374	Valid
15	0,522	0,374	Valid
16	0,429	0,374	Valid
17	0,426	0,374	Valid
18	0,393	0,374	Valid
19	0,405	0,374	Valid
20	0,611	0,374	Valid

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2x40 menit (2 jam pelajaran), dimulai pada pukul 11.00-12.40.

Adapun uraian proses pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan peneliti memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan *basmallah* kemudian berdoa bersama, kemudian peneliti mengkondisikan kelas dan mengabsen siswa, memeriksa kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas VII^a dan menyampaikan maksud serta tujuan untuk mengadakan penelitian tersebut.



Gambar 1
Kegiatan Pendahuluan (Pembukaan)

Kegiatan inti, sebelum memulai kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu siswa diminta untuk mengerjakan angket yang telah disiapkan sebelumnya dalam waktu 15 menit.



Gambar 2
Pengisian Angket *Pre-Test*

Setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban tersebut dimeja. selanjutnya, guru menyampaikan tujuan yang akan diajarkan. kemudian menjelaskan materi kondisi msyarakat Makkah sebelum kedatangan Islam dengan menggunakan *Media Video* kepada siswa, dengan materi Kepercayaan Masyarakat Mekkah Sebelum Islam, Kondisi Sosial Masyarakat Arab Sebelum Islam, Keadaan Ekonomi Arab pra-Islam dan Kondisi Politik Masyarakat Arab Sebelum Islam.



Gambar 3
Proses Belajar Mengajar

Setelah guru selesai menjelaskan kegiatan pembelajaran, guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok. Berikut nama-nama kelompok.

Tabel 8
Nama-nama Kelompok

Kelompok			
I	II	III	IV
Anita Anggeraini	Dinda Tri agnesia	Eka Ria	Febriansyah
Arya bayu kencana	Ficky nation	Icha indriani	Jami' Anggara
Bayu	Juni remita	Kania laila P	M.faris Zahyu
Dewi Oktavia	M.ridho wahyudi	M. Bintang	Marisah
Dika Perwira	M.hafiz al-baridi	Mutiara rahmadani	Nina andreani

Ria Untari	Novi	Nurjannah	Putri agus.P
Riko pangki .G	Rini damayanti	Salsa putri.J	Tirta Sari

Setelah pembagian kelompok selesai, siswa diminta untuk menonton tayangan video mengenai kondisi masyarakat arab sebelum Islam datang.



Gambar 4

Menonton tayangan kisah masyarakat arab sebelum islam

Setelah selesai menonton video tentang masyarakat arab sebelum Islam datang secara kelompok, setiap kelompok diminta untuk perwakilan mempersentasikan mengenai video tentang masyarakat arab sebelum Islam tersebut. Kemudian dari kelompok yang lain mencatat informasi dari persentasi dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang menjelaskan. Kemudian

berdiskusi saling memberikan pendapatnya, Setelah selesai siswa diminta untuk menyimpulkan hasil dari diskusi didepan kelas.

Berikut hasil dari diskusi:

Tabel 9
Hasil Diskusi

Kelompok	I	II
Pertanyaan	Dewi oktavia: sebutkan nama-nama berhala yang paling sering disembah masyarakat arab jahiliyah dan apa yang sebenarnya mereka akui dari berhala-berhala tersebut.?	Febriansyah: Apa saja kebiasaan buruk masyarakat sebelum Islam datang.?
Pembahasan	Marisa : nama-nama yang sering disembah masyarakat jahiliyah yaitu berhala hubal, latta, uzza dan manat dan mereka menyembah berhala-berhala itu sebagai perantara kepada tuhan.	Riko: Kebiasaan buruk yang sering dilakukan masyarakat arab sebelum Islam adalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Membunuh anak perempuan karena mereka merasa memiliki anak perempuan tidak berguna 2. Adanya perbudakan 3. Suka berfoya-foya, judi, mabuk-mabukan malas bekerja 4. Merampas harta orang

		lain
Tanggapan	Arya bayu kencana : masyarakat jahiliyah menyembah berhala kerana mereka menganggap berhala-berhala itu hebat, bisa memberikan apa yang mereka inginkan dan mereka menganggap berhala-berhala itu adalah ankanya tuhan	Icha indriani: Selain mengagap anak perempuan tidak bergna bagi mereka juga memiliki anak perempuan dianggap hina, itulah kenapa anak setiap anak perempuan yang lahir itu dikubur hidup-hidup dan untuk perbudakan pada zaman itu sendiri saya jelaskan kembali seperti orang kaya menindas orng miskin, orang pintar memanfaatkan orang lemah dan melakukan perdagangan manusia.

Kelompok	III	IV
Pertanyaan	M Bintang: kebudayaan apa yang paling menonjol dari masyarakat arab sebelum Islam.?	Marisah: bagaimana perbedaan masyarakat pedalaman dan masyarakat perkotaan.?
Pembahasan	Eka ria: kebudayaan yang paling menonjol dari masyarakat arab sebelum Islam yaitu dibidang sastra bahasa arab, khususnya syair arab	Febriansyah: perbedaan masyarakat pedalaman dan perkotaan yaitu bagi masyarakat pedalaman kehidupan ekonomi mereka biasanya dilakukan melalui pertanian dan peternakan

		sedangkan masyarakat perkotaan kehidupan ekonomi mereka sangat ditentukan oleh pertanian.
Tanggapan		Penambahan dari jawaban tadi bahwasanya masyarakat perkotaan yang tinggal didaerah yang subur seperti yaman, thaif mereka memang menggantungkan sumber kehidupan pada pertanian, namun selain pertanian, mayoritas mereka memilih perniagaan sebagai mata pencatian sebab mereka telah mengenal bagaimana tata cara berdagang.

Kegiatan penutup, guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru dan siswa bersama-sama mengakhiri pembelajaran dengan melafadzkan *hamdalah*, berdo'a bersama dan guru mengucapkan salam.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2x40 menit (2 jam pelajaran), dimulai pada pukul 08.30-09.50. Adapun uraian proses pembelajaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan peneliti memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan *basmallah* kemudian berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan apresiasi dengan bertanya materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- a. Apa itu sejarah?
- b. Apa yang dimaksud Sejarah Kebudayaan Islam?
- c. Apa manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam?
- d. Apa tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam?

Guru memberi penguatan tentang sejarah kebudayaan dan manfaatnya.

Materinya:

- a. sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia, dan dipelajari di masa kini untuk diambil pelajaran.
- b. Sejarah kebudayaan Islam merupakan keseluruhan aktifitas manusia muslim dan hasilnya yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan-

kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakatnya.

c. Manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam antara lain:

- Agar memahami sejarah kebudayaan Islam.
- Agar tumbuh dan berkembang kecintaan terhadap kebudayaan Islam.
- Agar semangat keIslaman terus berkibar.
- Agar syiar Islam lebih luas.

d. Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam antara lain:

- Untuk mengenalkan agama islam
- Untuk menanamkan kecintaan terhadap kebudayaan Islam.
- Mengobarkan semangat keislaman.
- Untuk mensyiarkan Islam melalui kebudayaannya

Setelah memberikan penguatan, Guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran dari tema Kondisi Masyarakat Mekkah sebelum Islam. Guru dapat menggunakan Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT untuk menayangkan video. Guru memberikan penguatan sekaligus memberikan motivasi untuk mengkaji lebih dalam.

Kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian mengulangi untuk menjelaskan sekilas materi kondisi

masyarakat Makkah sebelum kedatangan Islam dengan menggunakan media Video kepada siswa, dengan pokok materi Kepercayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam, Kondisi Sosial Masyarakat Arab Sebelum Islam, Keadaan Ekonomi Arab pra-Islam dan Kondisi Politik Masyarakat Arab Sebelum Islam.



Gambar 5

Menonton tayangan kisah masyarakat arab sebelum islam

Setelah selesai menonton video tentang masyarakat arab sebelum Islam, guru membagi kelompok, berikut nama-nama kelompok:

Tabel 10
Nama-nama Kelompok

Kelompok			
I	II	III	IV
Ahmad naufal	Desti	M. Abdullah H	Rizki apriani
Ainah	Diri putriyanti	Rizki juono	Reca dafa
Alvianah	Febri utami	Novi	Rion Amanda
Andre	Junita sari	Najwa kirana	Risky akbar
Andrean	Monika ananta	Okta rizkyanti	Suci sundari
Arya	M rizki Fareza	Pri suryani	Widia
Cahyati	M fajar rizki	Putra andika	Witri dwi rahayu

setiap kelompok diminta untuk perwakilan mempersentasikan mengenai video tentang masyarakat arab sebelum Islam tersebut. Kemudian dari kelompok yang lain mencatat informasi dari hasil diskusi dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang menjelaskan. Peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya, salah seorang peserta mencatatnya.

Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi Masyarakat Mekkah Sebelum Islam. Guru memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik.

Bentuk pertanyaan:

- 1) Bagaimana kondisi Mekkah sebelum Islam?
- 2) Sebutkan contoh kejahiliyaan di Mekkah sebelum datangnya Islam?
- 3) Kapan penyembahan berhala mulai masuk ke Mekkah?
- 4) Bagaimana kondisi sosial, ekonomi, politik masyarakat mekkah sebelum Islam?
- 5) Kenapa mereka menyembah berhala?
- 6) Apakah ada Nabi sebelum datangnya Nabi Muhammad?
- 7) Apa agama orang mekkah sebelum Islam?

Kemudian berdiskusi saling memberikan pendapatnya, Setelah selesai siswa diminta untuk menyimpulkan hasil dari diskusi didepan kelas. Setelah selesai diskusi, guru meminta siswa untuk mengerjakan angket *post-test* yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban yang telah dikerjakan.



Gambar 6
Pengisian Angket *Post-Test*

Kegiatan penutup, dalam tahap ini guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti guru bertanya mengenai materi seputar kondisi masyarakat arab sebelum Islam dan yang dapat menjawabnya akan mendapat hadiah, guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, berdo'a dan guru mengucapkan salam.

3. Tahap pelaporan

Tahap ketiga yaitu tahap pelaporan, peneliti melakukan analisis untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian selesai

B. Minat Belajar Siswa pada kelas kontrol yang tidak diterapkan Media Video

Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum diterapkan media video pada mata pelajaran SKI di kelas VII.a maka peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 item pertanyaan. Dari setiap alternatif jawaban diberikan skor sesuai dengan kualitasnya masing-masing. Untuk mempermudah menganalisis maka setiap item mempunyai 3 alternatif jawaban, yaitu “a” diberi skor 3 “b” diberi skor 2 dan “c” diberi skor 1. Adapun skor angket minat belajar siswa sebelum penerapan media video di kelas VII.a MTs Paradigam Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11
Daftar Skor Angket Siswa Mts Paradigma Palembang Sebelum Diterapkan Media Video

No	Nama siswa	Ket	Skor
1	Anita Anggeraini	Lk	48
2	Arya Bayu Kencana	Pr	50
3	Bayu	Pr	51
4	Dewi Oktavia	Lk	54
5	Dika Perwira	Lk	44
6	Dinda Tri Acnesia	Lk	50
7	Eka Ria	Pr	52
8	Febriansyah	Pr	55
9	Ficky Nation Diorama	Pr	54
10	Icha Indriani	Pr	54
11	Jami' anggara	Pr	55
12	Juni Remita	Pr	55
13	Kania Laila Putri	Lk	53
14	M. faris Zayu Arsyaf	Lk	54

15	M. Ridho Wahyudi	Lk	53
16	M. Bintang	Lk	48
17	Marisa	Pr	45
18	Moh. Hafiz Al-Baridi	Pr	46
19	Mutiara Rahmadani	Pr	49
20	Nina Andreani	Pr	44
21	Novi	Lk	55
22	Nurjannah	Pr	55
23	Putri Agus Prihatin	Pr	52
24	Riko Pangki Gunawan	Lk	47
25	Rini Damayanti	Lk	55
26	Salsa Putri Jelita	Pr	55
27	Susi Oktavia	Pr	54
28	Tirta Sai	Pr	55

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh “skor mentah” angket minat belajar siswa sebelum diterapkan media video pada kelas VII.b MTs Paradigma Palembang, sebagaimana disajikan dibawah ini.

57 47 48 55 49 46 45 50 53 54
55 51 51 50 45 53 52 46 48 44
47 51 52 43 44 56 47 51

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi 57 dan skor terendah 43. Setelah itu “skor mentah” angket minat belajar siswa yang tidak diterapkan media video di atas diolah sebagai berikut.

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Sebelum diterapkan Media Video

Nilai	f_i	Nilain Tengah (xi)	$F_i \cdot xi$	$(xi - \bar{x})$	$(xi - \bar{x})^2$	$F_i \cdot (xi - \bar{x})^2$
43-45	4	44	176	-5,67	32,1489	128,6
46-48	7	47	329	-2,67	7,1289	49,9
49-51	9	50	450	0,33	0,1089	0,9801
52-54	4	3	212	3,33	11,0889	44,3
55-57	4	56	224	6,33	40,0689	160,2
Jumlah	28		1391			383,99

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1391}{28} = 49,67\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned}S &= \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{(f_i) - 1} \\ &= \frac{\sqrt{383,99}}{28-1} \\ &= \frac{\sqrt{383,99}}{27} \\ &= \sqrt{14,2} = 3,76\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa kelas VII MTs Paradigma Palembang dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah maka skor dianalisa menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1. SD_x = \text{Tinggi}$$

$$49,67 + 1 \cdot (3,76) = 53,43 \text{ dibulatkan menjadi } 53 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 46 – 53 (47,48,49,50,51,52)
(sedang)

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1. SD_x = \text{Rendah}$$

$$49,67 - 1 \cdot (3,76) = 45,91 \text{ dibulatkan menjadi } 46 \text{ kebawah (rendah)}$$

Tabel 13
Indikasi Minat Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media Video Di Kelas
VII.B Mts Paradigma Palembang

Indikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	21,43%
Sedang	16	57,14%
Rendah	6	21,43%
Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas VII di MTs Paradigma Palembang sebelum diterapkan media video tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR dimana 6 siswa (21,43%) yang menjawab tinggi, 16 siswa (57,14%) yang menjawab sedang, dan 6 siswa (21,43%) yang menjawab rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sebelum penerapan media video tergolong sedang.

C. Minat Belajar Siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan Media Video Pada

Untuk mengetahui minat belajar siswa yang tidak diterapkan media video pada kelas VII.a maka peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 item pertanyaan. Dari setiap alternatif jawaban diberikan skor sesuai dengan kualitasnya masing-masing. Untuk mempermudah menganalisis maka setiap item mempunyai 3 alternatif jawaban, yaitu “a” diberi skor 3 “b” diberi skor 2 dan “c” diberi skor 1. Adapun skor angket minat belajar siswa sebelum penerapan media video di kelas VII.b MTs Paradigam Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14
Daftar Skor Angket Siswa Mts Paradigma Palembang Setelah Diterapkan Media Video

No	Nama siswa	Ket	Skor
1	Ahamad Naufal	Lk	57
2	Ainah	Pr	47
3	Alvinah	Pr	48
4	Andre Eriyansyah	Lk	55
5	Andreas	Lk	49
6	Arya Irfan Daroja	Lk	46
7	Cahyati	Pr	45

8	Desti Suartini Miniarti	Pr	50
9	Diri Putri Yanti	Pr	53
10	Febry Utami	Pr	54
11	Junita Sari	Pr	55
12	Monika Ananta	Pr	51
13	M. Rizky Fareza	Lk	51
14	M. Fajar Rizky	Lk	50
15	M. Abdullah Hafiz Hidayat	Lk	45
16	M. Rizky Juono	Lk	53
17	Novi Anggraini	Pr	52
18	Najwa Kirana	Pr	46
19	Octa Rizkiyati	Pr	48
20	Pri Suryani	Pr	44
21	Putra Andika	Lk	47
22	Rizky Apriani	Pr	51
23	Reca Dava Wardany	Pr	52
24	Rion Amanda	Lk	43
25	Rizky Akbar	Lk	44
26	Suci Sundari	Pr	56
27	Widia	Pr	47
28	Witri Dwi Rahayu	Pr	51

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh “skor mentah” angket minat belajar siswa setelah diterapkan media video pada kelas VII.b MTs Paradigma Palembang, sebagaimana disajikan dibawah ini.

47 51 50 57 46 55 57 57 56 57
48 57 52 47 57 56 49 57 50 56
57 53 57 54 56 57 55 57

Dari data diatas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi 57 dan skor terendah 46. Setelah itu “skor mentah” angket minat belajar siswa setelah diterapkan media video di atas diolah sebagai berikut.

Tabel 15

Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Setelah diterapkan Media Video

Nilai	f_i	Nilain Tengah (xi)	$F_i \cdot xi$	$(xi - \bar{x})$	$(xi - \bar{x})^2$	$F_i \cdot (xi - \bar{x})^2$
46 - 48	4	47	188	-6,53	42,6409	170,5
49 - 51	4	50	200	-3,53	12,4609	49,8
52 - 54	3	53	159	-0,53	0,2809	0,8
55 - 57	17	56	952	2,47	6,1009	103,7
Jumlah	28		1499			324,8

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1499}{28} \\ &= 53,53\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{(f_i) - 1}$$

$$= \frac{\sqrt{324,8}}{28-1}$$

$$= \frac{\sqrt{324,8}}{27}$$

$$= \sqrt{12,02} = 3,46$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa kelas VII.b MTs Paradigma Palembang dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah maka skor dianalisa menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1. SD_x = \text{Tinggi}$$

$$53,53 + 1 \cdot (3,46) = 56,99 \text{ dibulatkan menjadi } 57 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$\text{Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu } 50 - 57 (51,52,53,54,55,56)$$

(sedang)

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1. SD_x = \text{Rendah}$$

$$53,53 - 1 \cdot (3,46) = 49,91 \text{ dibulatkan menjadi } 46 \text{ dibawah (rendah)}$$

Tabel 16
Indikasi Minat Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Video Di Kelas
VII.B Mts Paradigma Palembang

Indikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	12	42,86%
Sedang	10	35,71%
Rendah	6	21,43%
Jumlah	28	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas VII.b di MTs Paradigma Palembang setelah diterapkan media video tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR dimana 12 siswa (42,86%) yang menjawab tinggi, 10 siswa (35,71%) yang menjawab sedang, dan 6 siswa (21,43%) yang menjawab rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa setelah diterapkan media video tergolong tinggi.

D. Pengaruh Penerapan Media Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas VII Mts Paradigma Palembang

Setelah dilakukan analisis mengenai minat belajar siswa, selanjutnya untuk membuktikan ada atau tidak pengaruh penerapan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Paradigma Palembang, maka data dianalisis dengan menggunakan rumus “uji-*t*” yakni sebagai berikut.

Tabel 17
Tabel Perhitungan Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

No	Nilai Pretest (X)	Nilai Posttest (Y)	Gain (d) (y-x)	$X_d = d - M_d$	X_d^2
1	57	47	-10	-14,1	198,81
2	47	51	4	-0,1	0,01
3	48	50	2	-2,1	4,41
4	55	57	2	-2,1	4,41
5	49	45	1	-3,1	9,61
6	46	55	9	4,9	24,01
7	45	57	12	7,9	62,41
8	50	48	-2	-6,1	37,21
9	53	57	4	-0,1	3,61
10	50	50	0	-4,1	0,81
11	55	57	2	-2,1	4,41
12	51	49	-2	-6,1	37,21
13	51	57	6	1,9	3,61
14	50	55	5	0,9	0,81
15	50	56	6	1,9	3,61
16	53	54	1	-3,1	9,61
17	52	56	4	-0,1	0,01
18	46	57	6	1,9	3,61

19	48	48	0	-4,1	16,81
20	44	57	13	8,9	79,21
21	47	50	8	3,9	15,21
22	51	56	5	0,4	0,81
23	52	56	4	-0,1	-0,01
24	43	57	14	9,9	98,01
25	44	52	8	3,9	15,21
26	56	53	-3	-7,1	50,41
27	47	57	10	5,9	98,01
28	51	57	6	1,9	3,61
Jumlah (Σ)			115		797,89

1. Merumuskan Hipotesis

H_a: Terdapat pengaruh penerapan media video terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs paradigma Palembang.

H_o: Tidak terdapat pengaruh penerapan media video terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs paradigma Palembang.

Menghitung nilai rata-rata dari gain (d)

$$M_d = \frac{\Sigma d}{n}$$

$$M_d = \frac{115}{28} = 4,10$$

2. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x_d^2}}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{4,10}{\frac{\sqrt{797,86}}{28(28-1)}}$$

$$t = \frac{410}{\frac{\sqrt{779,86}}{756}}$$

$$t = \frac{410}{\sqrt{1,05}}$$

$$t = \frac{410}{1,02} = 4,01$$

Setelah diketahui nilai t_{hitung} maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat pada nilai t_{tabel} (*uji-t*) baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan menghitung db nya terlebih dahulu dengan rumus $db = N-1$ yaitu $28-1 = 27$ yang terdapat dalam tabel. Dengan $db = 27$ diperoleh pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,05 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,77. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Dengan demikian maka hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan variabel X (Penerapan Media Video) terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa) sedangkan hipotesis nihil atau H_0 di tolak. Dari

penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media video berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan media video dilaksanakan di kelas VII MTs Paradigma Palembang dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penerapan media video dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan dalam kategori baik.
2. Minat belajar siswa sebelum penerapan media video pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Paradigma Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari 28 siswa yang dijadikan sebagai sampel dimana terdapat 6 siswa (21,43%) yang memiliki minat belajar dalam kategori tinggi, 16 siswa (57,14%) yang memiliki minat belajar dalam kategori sedang, dan 6 siswa (21,43%) yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah.
3. Minat belajar siswa setelah penerapan media video pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Paradigma Palembang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 12 siswa (42,86%) yang memiliki minat belajar dalam kategori tinggi, 10 siswa (35,71%) yang memiliki minat belajar dalam kategori sedang, dan 6 siswa (21,43%) yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah.
4. Berdasarkan dari hasil uji “t” antara sebelum dan setelah penerapan media video dengan membandingkan antara t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,01 dengan t_{tabel}

pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis alternatif H_a diterima sedangkan alternatif nihil H_0 ditolak.

B. Saran

Penerapan media video membutuhkan persiapan yang matang dan kreatifitas dari guru, oleh karena itu disarankan kepada guru untuk melakukan persiapan yang matang dan mengembangkan kreatifitas media pembelajaran dengan baik, sehingga dapat tercapainya proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Inovasi perlu terus dilakukan agar pembelajaran selalu menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dan kepada seluruh peserta didik MTs Paradigma Palembang agar selalu semangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh agar tercapai cita-cita yang diharapkan serta meningkatkan prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, muhammad. dan Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Renika Cipta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Daryanto. 2010. *Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Fathurahman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Firiani, Opi. 2014. *metodologi studi islam*, Palembang: noer fikri
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Malik, oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2014. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Munir Amin, Samsul. 2014. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah

- Niswah, choirun. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam (Timur Tengah Dan Indonesia)*, Palembang: Rafah Press, Cet Ke-2
- Nata, Abuddin. 2011. *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta” Kencana, 2011)
- Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Rusman.2010. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukadi. 2006. *Guru Powerful Guru Masa depan*. Bandung: Kolbu.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, S. Arif. 2012. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatanya*. Depok: Raja Wali Pers.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sang Suryanto, Agus. 2017 *Indikator Minat Belajar, (Http://Pedoman-Skripsi.Blogspot.Co.Id/2011/07/Indikator-Minat-Belajar.Html?M=1) 3 Agustus 2017*
- Salmeto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss
- Smaldino, E. Sharon. 2011. *Intructional Technology And Media For Learnig: Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2012. *Media Pengajaran*, Jakarta: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo.

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: UIN Raden Fatah

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Uno, B.Hamzah. dan Nina Lama Tenggo. 2010. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta : Pt Bumi Aksara.



gambar 1. proses pembelajaran tanpa media video



Gambar 2. peneliti menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 3. Proses pembelajaran



Gambar 4. Proses tanya jawab



Gambar 5. Observer



Gambar 6. Pengisian angket pretest



Gambar 7. Proses pembelajaran menggunakan media video



Gambar 8. Siswa mengamati video



Gambar 9. Peneliti menjelaskan video



Gambar 10. Pengisian angket posttest

Angket Uji Coba Kelas VII.A





Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan
Perasaan senang	Hadir saat pelajaran	1, 2
Keterlibatan Siswa	1. Aktif dalam pembelajaran termasuk dalam pertanyaan	3, 4, 5, 17
	2. Aktif dalam pembelajaran termasuk dalam diskusi	6, 7, 8, 9, 16
Ketertarikan Siswa	Mengerjakan tugas-tugas yang diperintahkan oleh guru	10, 11, 12, 19, 20
Perhatian Siswa	Memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran	13, 14, 15, 18

ANGKET PENELITIAN

A. Pendahuluan

Angket ini semata-mata bertujuan untuk membantu kami dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian skripsi yang berjudul **"PENERAPAN MACROMEDIA FLASH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VII MTS AISYIYAH PALEMBANG"**.

Oleh karena itu, besar harapan kami kirannya siswa/siswi dapat membantu kami dalam mengumpulkan data dengan cara menjawab pertanyaan yang telah disediakan dibawah ini dengan sejujur-jujurnya. Atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas anda dengan jelas
2. Jawablah pertanyaan dengan sejujur-jujurnya
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban pertanyaan yang menurut anda sesuai dengan kenyataan yang ada (keadaan yang sebenarnya).

C. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :

Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah anda tidak pernah bolos saat mata pelajaran SKI sedang berlangsung?
a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
2. Apakah anda senang mengikuti mata pelajaran SKI?
a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
3. Apakah anda mengajukan pertanyaan ketika ada yang ingin ditanyakan kepada guru?
a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
4. Apakah anda senang bertanya ketika ada materi pelajaran yang tidak dimengerti?
a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
5. Apakah anda senang bertanya ketika guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya?
a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
6. Apakah anda aktif bertanya dalam kegiatan diskusi?
a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
7. Apakah anda pada saat berdiskusi mencatat hasil diskusi tersebut?
a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah

8. Apakah anda aktif berdiskusi dengan teman kelompok ketika kegiatan diskusi berlangsung.?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
9. Apakah anda menyampaikan hasil diskusi ketika kegiatan diskusi akan berakhir.?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
10. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
11. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah.?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
12. Apakah anda mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan teman kelompok.?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
13. Apakah anda senang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
14. Apakah anda fokus ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran.?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
15. Apakah anda senang menyimak penjelasan guru menyampaikan materi pelajaran yang masih belum dimengerti.?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah

16. Apakah anda senang bila penyajian mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam disampaikan menggunakan media *Macromedia Flash*.?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
17. Apakah ketika melakukan diskusi kelas pada materi sejarah kebudayaan Islam, anda merespon pertanyaan dari teman lain.?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
18. Apakah anda memperhatikan setiap kali guru menjelaskan pelajaran SKI.?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
19. Apakah anda membaca buku yang berkaitan dengan materi SKI.?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
20. Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran SKI.?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

LEMBAR VALIDASI
ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Nama Pakar : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

Jabatan : Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pengantar

Angket ini semata-mata bertujuan untuk membantu kami dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian skripsi yang berjudul **"PENERAPAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI di KELAS VII MTS PARADIGMA PALEMBANG"**.

Oleh karena itu, besar harapan kami kirannya siswa/siswi dapat membantu kami dalam mengumpulkan data dengan cara menjawab pertanyaan yang telah disediakan dibawah ini dengan sejujur-jujurnya. Atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian angket

1. Untuk memberikan penilaian terhadap format angket minat belajar siswa bapak/ibu/saudara cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat di dalam kolom berarti aspek yang dinilai:
1= keterkaitan indikator dengan tujuan
2= kesesuaian pertanyaan dengan indikator
3= kesesuaian antara pernyataan dengan tujuan
4= bahasa yang digunakan

Ket

1. Jika angketnya hanya berkaitan dengan angka no 1 maka nilainya = jelek

2. Jika angketnya hanya berkaitan dengan angka no 1 dan 2 maka nilainya = cukup
3. Jika angketnya hanya berkaitan dengan angka 1,2,3 maka nilainya = baik
4. Jika angketnya berkaitan dengan angka no 1 sampai 4 maka nilainya = sangat baik

No	Angket Minat Belajar Siswa	Penilaian Pakar				Saran
		1	2	3	4	
1	Apakah anda tidak pernah bolos saat mata pelajaran SKI sedang berlangsung a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah					
2	Apakah anda senang mengikuti mata pelajaran SKI a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah					
3	Apakah anda mengajukan pertanyaan ketika ada yang ingin ditanyakan kepada guru a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah					
4	Apakah anda senang bertanya ketika ada materi pelajaran yang tidak dimengerti a. Iya					

	<p>b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah</p>					
5	<p>Apakah anda senang bertanya ketika guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya</p> <p>a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah</p>					
6	<p>Apakah anda aktif bertanya dalam kegiatan diskusi</p> <p>a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah</p>					Spesifikan lagi
7	<p>Apakah anda pada saat berdiskusi mencatat hasil diskusi tersebut</p> <p>a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah</p>					
8	<p>Apakah anda aktif berdiskusi dengan teman kelompok ketika kegiatan diskusi berlangsung</p> <p>a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah</p>					Spesifikan lagi
9	<p>Apakah anda menyampaikan hasil diskusi ketika kegiatan diskusi akan berakhir</p>					

	<p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>					
10	<p>Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>					
11	<p>Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>					
12	<p>Apakah anda mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan teman kelompok</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>					
13	<p>Apakah anda senang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak pernah</p>					
14	<p>Apakah anda fokus ketika guru</p>					

	sedang menyampaikan materi pelajaran a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah					
15	Apakah anda senang menyimak penjelasan guru menyampaikan materi pelajaran yang masih belum dimengerti a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah					
16	Apakah anda senang bila penyajian mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam disampaikan menggunakan media <i>Macromedia Flash</i> a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah					
17	Apakah ketika melakukan diskusi kelas pada materi SKI, anda merespon pertanyaan dari teman lain a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah					
18	Apakah anda memperhatikan					

	<p>setiap kali guru menjelaskan pelajaran SKI</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak pernah</p>					
19	<p>Apakah anda membaca buku yang berkaitan dengan materi SKI</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak pernah</p>					Kurang relevan
20	<p>Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran SKI</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak pernah</p>					

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Nama Pakar : Dr. Akmal Hawi, M.Ag

Jabatan : Desen Program Studi PAI

Pengantar

Angket ini semata-mata bertujuan untuk membantu kami dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian skripsi yang berjudul ” **PENERAPAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI di KELAS VII MTS PARADIGMA PALEMBANG**”.

Oleh karena itu, besar harapan kami kirannya siswa/siswi dapat membantu kami dalam mengumpulkan data dengan cara menjawab pertanyaan yang telah disediakan dibawah ini dengan sejujur-jujurnya. Atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian angket

1. Untuk memberikan penilaian terhadap format angket minat belajar siswa bapak/ibu/saudara cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat di dalam kolom berarti aspek yang dinilai:
 - 1= keterkaitan indikator dengan tujuan
 - 2= kesesuaian pertanyaan dengan indikator
 - 3= kesesuaian antara pernyataan dengan tujuan
 - 4= bahasa yang digunakan

Ket

1. Jika angketnya hanya berkaitan dengan angka no 1 maka nilainya = jelek

2. Jika angketnya hanya berkaitan dengan angka no 1 dan 2 maka nilainya = cukup
3. Jika angketnya hanya berkaitan dengan angka 1,2,3 maka nilainya = baik
4. Jika angketnya berkaitan dengan angka no 1 sampai 4 maka nilainya = sangat baik

No	Angket Minat Belajar Siswa	Penilaian Pakar				Saran
		1	2	3	4	
1	Apakah anda tidak pernah bolos saat mata pelajaran SKI sedang berlangsung a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah					
2	Apakah anda senang mengikuti mata pelajaran SKI a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah					
3	Apakah anda mengajukan pertanyaan ketika ada yang ingin ditanyakan kepada guru a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah					
4	Apakah anda senang bertanya ketika ada materi pelajaran yang tidak dimengerti a. Iya					

	<p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>					
5	<p>Apakah anda senang bertanya ketika guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>					
6	<p>Apakah anda aktif bertanya dalam kegiatan diskusi</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>					
7	<p>Apakah anda pada saat berdiskusi mencatat hasil diskusi tersebut</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>					
8	<p>Apakah anda aktif berdiskusi dengan teman kelompok ketika kegiatan diskusi berlangsung</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>					
9	<p>Apakah anda menyampaikan hasil diskusi ketika kegiatan diskusi akan berakhir</p>					

	<p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>					
10	<p>Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>					
11	<p>Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>					
12	<p>Apakah anda mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan teman kelompok</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>					
13	<p>Apakah anda senang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak pernah</p>					
14	<p>Apakah anda fokus ketika guru</p>					

	sedang menyampaikan materi pelajaran a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah					
15	Apakah anda senang menyimak penjelasan guru menyampaikan materi pelajaran yang masih belum dimengerti a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah					
16	Apakah anda senang bila penyajian mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam disampaikan menggunakan media <i>Macromedia Flash</i> a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah					
17	Apakah ketika melakukan diskusi kelas pada materi SKI, anda merespon pertanyaan dari teman lain a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah					
18	Apakah anda memperhatikan					

	<p>setiap kali guru menjelaskan pelajaran SKI</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak pernah</p>					
19	<p>Apakah anda membaca buku yang berkaitan dengan materi SKI</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak pernah</p>					
20	<p>Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran SKI</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak pernah</p>					

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Nama Pakar : Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I

Jabatan : Dosen Program Studi PAI

Pengantar

Angket ini semata-mata bertujuan untuk membantu kami dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian skripsi yang berjudul ” **PENERAPAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI di KELAS VII MTS PARADIGMA PALEMBANG**”.

Oleh karena itu, besar harapan kami kirannya siswa/siswi dapat membantu kami dalam mengumpulkan data dengan cara menjawab pertanyaan yang telah disediakan dibawah ini dengan sejujur-jujurnya. Atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian angket

1. Untuk memberikan penilaian terhadap format angket minat belajar siswa bapak/ibu/saudara cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat di dalam kolom berarti aspek yang dinilai:
1= keterkaitan indikator dengan tujuan
2= kesesuaian pertanyaan dengan indikator
3= kesesuaian antara pernyataan dengan tujuan
4= bahasa yang digunakan

Ket

1. Jika angketnya hanya berkaitan dengan angka no 1 maka nilainya = jelek

2. Jika angketnya hanya berkaitan dengan angka no 1 dan 2 maka nilainya = cukup
3. Jika angketnya hanya berkaitan dengan angka 1,2,3 maka nilainya = baik
4. Jika angketnya berkaitan dengan angka no 1 sampai 4 maka nilainya = sangat baik

No	Angket Minat Belajar Siswa	Penilaian Pakar				Saran
		1	2	3	4	
1	Apakah anda tidak pernah bolos saat mata pelajaran SKI sedang berlangsung a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah					Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
2	Apakah anda senang mengikuti mata pelajaran SKI a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah					Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
3	Apakah anda mengajukan pertanyaan ketika ada yang ingin ditanyakan kepada guru a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah					Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
4	Apakah anda senang bertanya ketika ada materi pelajaran yang tidak dimengerti a. Iya					Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”

	<p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>				
5	<p>Apakah anda senang bertanya ketika guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
6	<p>Apakah anda aktif bertanya dalam kegiatan diskusi</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
7	<p>Apakah anda pada saat berdiskusi mencatat hasil diskusi tersebut</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
8	<p>Apakah anda aktif berdiskusi dengan teman kelompok ketika kegiatan diskusi berlangsung</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
9	<p>Apakah anda menyampaikan hasil diskusi ketika kegiatan diskusi akan berakhir</p>				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”

	<p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>				
10	<p>Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
11	<p>Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
12	<p>Apakah anda mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan teman kelompok</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak Pernah</p>				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
13	<p>Apakah anda senang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak pernah</p>				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
14	<p>Apakah anda fokus ketika guru</p>				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”

	sedang menyampaikan materi pelajaran a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah				
15	Apakah anda senang menyimak penjelasan guru menyampaikan materi pelajaran yang masih belum dimengerti a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
16	Apakah anda senang bila penyajian mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam disampaikan menggunakan media <i>Macromedia Flash</i> a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
17	Apakah ketika melakukan diskusi kelas pada materi SKI, anda merespon pertanyaan dari teman lain a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”
18	Apakah anda memperhatikan				Hilangkan kata pertanyaan “Apakah dan tanda ?”

	<p>setiap kali guru menjelaskan pelajaran SKI</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak pernah</p>				
19	<p>Apakah anda membaca buku yang berkaitan dengan materi SKI</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak pernah</p>				Hilangkan kata pertanyaan "Apakah dan tanda ?"
20	<p>Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran SKI</p> <p>a. Iya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak pernah</p>				Hilangkan kata pertanyaan "Apakah dan tanda ?"

VALIDITAS MINAT BELAJAR SISWA

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

Ket:

lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini= 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini= 4)

r = angka yang diberikan seorang penilai

$$s = r - lo$$

$$1. S_1 = 3-1= 2$$

$$2. S_1 = 1-1= 0$$

$$S_2 = 2-1= 1$$

$$S_2 = 4-1= 3$$

$$S_3 = 3-1= 2$$

$$S_3 = 4-1= 3$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 2+1+2= 5$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 0+3+3= 6$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 5 / [3(4-1)] = 0,555$$

$$V = 6 / [3(4-1)] = 0,666$$

$$3. S_1 = 4-1= 3$$

$$S_2 = 4-1= 3$$

$$S_3 = 2-1= 1$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 3+3+1= 7$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 7 / [3(4-1)] = 0,777$$

$$4. S_1 = 3-1= 2$$

$$S_2 = 1-1= 0$$

$$S_3 = 4-1= 3$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 2+0+3= 5$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 5 / [3(4-1)] = 0,555$$

$$5. S_1 = 4-1= 3$$

$$S_2 = 4-1= 3$$

$$S_3 = 2-1= 1$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 3+3+1= 7$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 7 / [3(4-1)] = 0,777$$

$$6. S_1 = 1-1= 0$$

$$S_2 = 3-1= 2$$

$$S_3 = 3-1= 2$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 0+2+2= 4$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 4 / [3(4-1)] = 0,444$$

$$7. S_1 = 4-1= 3$$

$$S_2 = 1-1= 0$$

$$8. S_1 = 2-1= 1$$

$$S_2 = 2-1= 1$$

$$S_3 = 4-1= 3$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 3+0+3= 6$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 6 / [3(4-1)] = 0,666$$

$$S_3 = 2-1= 1$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 1+1+1= 3$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 3 / [3(4-1)] = 0,333$$

9. $S_1 = 4-1= 3$

$$S_2 = 1-1= 0$$

$$S_3 = 3-1= 2$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 3+0+2= 5$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 5 / [3(4-1)] = 0,555$$

10. $S_1 = 3-1= 2$

$$S_2 = 2-1= 1$$

$$S_3 = 4-1= 3$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 2+1+3= 6$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 6 / [3(4-1)] = 0,666$$

11. $S_1 = 4-1= 3$

$$S_2 = 2-1= 1$$

$$S_3 = 4-1= 3$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 3+1+3= 7$$

12. $S_1 = 3-1= 2$

$$S_2 = 3-1= 1$$

$$S_3 = 3-1= 2$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 2+1+2= 5$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 5 / [3(4-1)] = 0,777$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 5 / [3(4-1)] = 0,555$$

$$13. S_1 = 3-1 = 2$$

$$S_2 = 2-1 = 1$$

$$S_3 = 2-1 = 1$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 2+1+1 = 4$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 4 / [3(4-1)] = 0,444$$

$$14. S_1 = 2-1 = 1$$

$$S_2 = 4-1 = 3$$

$$S_3 = 4-1 = 3$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 1+3+3 = 7$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 7 / [3(4-1)] = 0,777$$

$$15. S_1 = 4-1 = 3$$

$$S_2 = 3-1 = 2$$

$$S_3 = 4-1 = 3$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 3+2+3 = 8$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 8 / [3(4-1)] = 0,888$$

$$16. S_1 = 2-1 = 1$$

$$S_2 = 3-1 = 2$$

$$S_3 = 2-1 = 1$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 1+2+1 = 4$$

$$V = \sum S / [n (4-1)]$$

$$V = 4 / [3(4-1)] = 0,444$$

$$17. S_1 = 3-1=2$$

$$S_2 = 4-1=3$$

$$S_3 = 2-1=1$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 2+3+1=6$$

$$V = \sum S / [n(4-1)]$$

$$V = 6 / [3(4-1)] = 0,666$$

$$18. S_1 = 4-1=3$$

$$S_2 = 3-1=2$$

$$S_3 = 4-1=3$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 3+2+3=8$$

$$V = \sum S / [n(4-1)]$$

$$V = 8 / [3(4-1)] = 0,888$$

$$19. S_1 = 2-1=1$$

$$S_2 = 2-1=1$$

$$S_3 = 1-1=1$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 1+1+1=3$$

$$V = \sum S / [n(4-1)]$$

$$V = 3 / [3(4-1)] = 0,333$$

$$20. S_1 = 2-1=1$$

$$S_2 = 4-1=3$$

$$S_3 = 3-1=2$$

$$\sum s = S_1 + S_2 + S_3 = 1+3+2=6$$

$$V = \sum S / [n(4-1)]$$

$$V = 6 / [3(4-1)] = 0,666$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Paradigma Plembang
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VII/Satu
Materi Pokok : Kondisi Masyarakat Arab Sebelum Islam
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2JP)
Tahun Ajaran : 2017/2018

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santung, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1	1.1.Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

		1.1.2. Serius dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2	2.1. Memiliki sikap logis, kritis, analitis, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.	2.2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. 2.2.2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada Sejarah Kebudayaan Islam.
3	3.1. Mengingat dan memahami keadaan kondisi masyarakat Arab sebelum Islam.	3.3.1. Menjelaskan kondisi masyarakat sebelum Islam 3.3.2. Menyebutkan kepercayaan masyarakat mekkah sebelum Islam 3.3.3. Menjelaskan Kondisi Sosial Masyarakat Arab Sebelum Islam 3.3.4. Menjekaskan Keadaan Ekonomi Arab pra-Islam 3.3.5. Menjelaskan mondisi sosial masyarakat arab sebelum Islam

C. Tujuan Pembelajaran

KI 1 dan KI 2

Peserta didik dapat :

- 1.1.1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 1.1.2. Serius dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2.2.1. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- 2.2.2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada Sejarah Kebudayaan Islam.

KI 3

- 3.1.1. Dapat menjelaskan kepercayaan masyarakat Mekkah sebelum Islam.
- 3.1.2. Dapat menyebutkan kepercayaan apa saja yang ada dalam masyarakat mekkah sebelum Islam
- 3.1.3. Dapat menjelaskan Kondisi Sosial Masyarakat Arab Sebelum Islam
- 3.1.4. Dapat menjekaskan Keadaan Ekonomi Arab pra-Islam
- 3.1.5. Dapat menjelaskan mondisi sosial masyarakat arab sebelum Islam

D. Materi Pembelajaran

1. Kondisi masyarakat arab sebelum Islam

a. Kepercayaan Masyarakat Mekkah Sebelum Islam

Sebelum Islam datang, bangsa Arab telah menganut berbagai macam agama, adat istiadat, akhlak, dan peraturan-peraturan hidup. Ketika agama Islam datang, agama baru ini pun membawa pembaruan di bidang akhlak, hukum, dan peraturan-peraturan tentang hidup. Dengan demikian bertemulah agama Islam dengan agama-agama Jahiliyah atau peraturan-peraturan Islam dengan peraturan-peraturan bangsa Arab sebelum Islam. Mengenai kepercayaan keagamaan, bangsa Arab merupakan salah satu bangsa-bangsa yang telah mendapat petunjuk. Ibnu Kalbi menyatakan bahwa yang menyebabkan bangsa Arab menyembah batu atau berhala adalah karena siapa saja yang meninggalkan Kota Mekkah selalu membawa sebuah batu. Nama-nama berhala yang mereka sembah sebagai berikut:

- 1). Hubal, yaitu berhala yang terbuat dari batu akik berwarna merah dan berbentuk manusia. Hubal, Dewa mereka yang terbesar diletakkan di Ka'bah.
- 2). Al-Latta, berhala yang palinh tua.
- 3). Berhala al-Uzza, serta Manah.

Di samping kepercayaan terhadap penyembahan berhala, ada kepercayaan lain yang berkembang di Mekkah sebagai berikut:

a). Menyembah Malaikat

Sebagai masyarakat Arab menyembah dan men-Tuhankan mlaikat. Bahkan sebagian beranggapan malaikat adalah putri Tuhan.

b). Menyembah Jin, Roh, atau Hantu

Sebagian masyarakat Arab menyembah jin, hantu, atau roh leluhur mereka. Mereka mengadakan sesajian berupa kurban binatang sebagai bahan sajian agar mereka terhindar dari bahaya dan bencana.

b. Kondisi Sosial Masyarakat Arab Sebelum Islam

Di dalam kehidupan sosialnya, masyarakat Arab sebelum Islam terbagi menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama, yaitu penduduk kota (hadary) yang bertempat tinggal tetap karena telah mengenal cara mengelola tanah pertanian dan telah mahir berdagang sehingga dapat dikatakan telah memiliki peradaban cukup tinggi. Kelompok kedua adalah penduduk gurun (Badui) yang hidupnya nonmaden (berpindah-pindah) mencari lahan yang subur, terutama untuk makanan ternaknya. Masyarakat pra-Islam memiliki sifat-sifat yang baik sebagai berikut:

- 1). Kedermawanan.

- 2). dan kepahlawanan.
- 3). Kesabaran.
- 4). Kesetiaan dan kejujuran.
- 5). Ketulusan dan berkata benar.

Selain sifat-sifat baik yang dimiliki oleh masyarakat Arab pra-Islam, mereka juga memiliki sifat-sifat yang tidak bermoral. Sifat-sifat itu sebagai berikut:

- a). Sulit bersatu.
- b). Gampang berperang.
- c.) Kejam.
- d). Pembalas dendam.
- e). Angkuh dan sombong.
- f). Pemabuk dan penjudi.

c. Keadaan Ekonomi Arab pra-Islam

Kehidupan ekonomi di Jazirah Arab dapat diketahui dari perniagaan yang dilakukan oleh orang-orang Quraisy. Faktor-faktor yang mendorong kemajuan perdagangan di Arab pra-Islam sebagai berikut:

- 1). Kemajuan produk lokal serta kemajuan aspek pertanian.
- 2). Adanya anggapan bahwa perdagangan merupakan profesi yang paling bergengsi.
- 3). Terjalinya suku-suku ke dalam politik dan perjanjian perdagangan lokal maupun regional antara pembesar Hijaz di satu pihak dengan penguasa Syam, Persia, Ethiopia di pihak lain.
- 4). Letak geografis Hijaz yang sangat strategis di Jazirah Arab.
- 5). Mundurnya perekonomian dua imperium besar, Byzantium dan Sasaniah, karena keduanya terlibat peperangan terus-menerus.

d. Kondisi Politik Masyarakat Arab Sebelum Islam

Kondisi politik masyarakat Arab menjelang kelahiran Rasulullah SAW didominasi oleh dua kerajaan besar sebagai berikut:

- 1). Persia/Sasaniah di Belahan Timur Dunia.
- 2). Byzantium/Romawi Timur di Belahan Barat Dunia

Selain dua kerajaan *super power* tersebut, ada kejadian lainnya sekitar Jazirah Arab sebagai berikut:

- 1). Kerajaan Main.
- 2). Kerajaan Quthban.
- 3). Kerajaan Saba'.
- 4). Kerajaan Himyar (Humyariyah).
- 5). Kerajaan Hirah/Manazirah (268 - 632 M).
- 6). Kerajaan Gassan/Gassaniyah (220 M - 630 M).
- 7). Kerajaan Kindah (480 - 529 M).

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Penghapus
4. buku

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. 2. Guru mengabsen, memeriksa kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru melakukan kegiatan curah pendapat dengan peserta didik tentang menanyakan pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa itu sejarah? b. Apa yang dimaksud Sejarah Kebudayaan Islam ? c. Apa manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam? d. Apa tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam? <p>Catatan: Curah pendapat: strategi pembelajarn untuk menggali informasi yang telah dimiliki peserta didik tanpa memutuskan benar atau salah. Setiap peserta di- dik menyampaikan pendapatnya. Semua pendapat ditampung kemudian dike- lompokan berdasarkan kategori tertentu. Hasil kategori tersebut menjadi hasil bersama.</p> 4. Guru memberi penguatan tentang sejarah kebudayaan dan manfaatnya. Materinya: <ol style="list-style-type: none"> a. sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia, dan dipelajari di masa kini untuk diambil pelajaran. b. Sejarah kebudayaan Islam merupakan keseluruhan aktifitas manusia muslim dan hasilnya yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakatnya. c. Manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam antara lain: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Agar memahami sejarah kebudayaan Islam. ➢ Agar tumbuh dan berkembang kecintaan terhadap kebudayaan Islam. ➢ Agar semangat keIslaman terus berkibar. ➢ Agar syiar Islam lebih luas. d. Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengenalkan agama islam • Untuk menanamkan kecintaan terhadap kebudayaan Islam. • Mengobarkan semangat keislaman. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mensyiarkan Islam melalui kebudayaannya <ol style="list-style-type: none"> 5. Setelah memberikan penguatan. Guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran dari tema Kondisi Masyarakat Mekkah sebelum Islam. 6. Guru dapat menggunakan Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya. 7. Guru dapat menggunakan active learning, dimana peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan pendapatnya. Guru memberikan penguatan sekaligus memberikan motivasi untuk mengkaji lebih dalam. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi kondisi masyarakat arab sebelum islam dengan menggunakan media <p>Peserta didik mengamati gambar.</p> <p>kepercayaan masyarakat arab sebelum islam</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Hubal, yaitu berhala yang terbuat dari batu akik berwarna merah dan berbentuk manusia. Hubal, Dewa mereka yang terbesar diletakkan di Ka'bah. 	



- Al-Latta, berhala yang paling tua.



- Berhala al-Uzza, serta Manah.



- Masyarakat Mekkah menyembah berhala.
- Menyembah berhala sudah ada sejak dahulu.
- Setiap para penyembah membawa sesajen untuk menyembah.



- Masyarakat Mekkah berprofesi sebagai pedagang.
- Perdagangan merupakan profesi yang ada sejak dahulu.
- Orang arab dulu berdagang dengan
- Menggunakan kendaraan Unta.
- Para pedagang bisa berpindah-pindah tempat.

2. Menanya

- a. Guru memotifasi peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan kondisi Masyarakat Mekkah Sebelum Islam
- b. Peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya, salah seorang peserta mencatatnya.
- c. Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi Masyarakat Mekkah Sebelum Islam.
- d. Guru memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik

Bentuk pertanyaan:

- 1) Bagaimana kondisi Mekkah sebelum Islam?
- 2) Sebutkan contoh kejahiliyaan di Mekkah sebelum
- 3) datangnya Islam!
- 4) Kapan penyembahan berhala mulai masuk ke Mekkah?
- 5) Bagaimana kondisi sosial, ekonomi, politik masyarakat mekkah sebelum Islam?
- 6) Siapakah pemimpin mekkah sebelum Islam?
- 7) Kenapa mereka menyembah berhala?
- 8) Apakah ada Nabi sebelum datangnya Nabi

	<p>Muhammad?</p> <p>9) Apa agama orang mekkah sebelum Islam?</p> <p>3. Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan- pertanyaan tersebut Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah pertanyaan. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban dari pertanyaan. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan. <p>4. Mengomunikasikan</p> <p>Guru meminta siswa untuk mencatat poin yang penting dalam materi kondisi masyarakat arab sebelum Islam</p>	
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran mengenai kondisi masyarakat Arab Sebelum Islam Datang.. Guru menutup pembelajaran dengan melafadzkan hamdallah, berdo'a dan mengucapkan salam 	

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Palembang,

Peneliti

2017

Anton Bagio, S.Pd.I., M.M

NIY. 195808051980032001

Litia Ristianti

NIM. 13210157

Mengesahkan
Kepala MTs Paradigma Palembang

Anton Bagio, S.Pd.I., M.M

NIY. 195808051980032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Paradigma Palembang
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VII/Satu
Materi Pokok : Jazirah Arab Sebelum Islam Datang
Sub Materi Pokok : Kondisi Masyarakat Arab Sebelum Islam
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2JP)
Tahun Ajaran : 2017/2018

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santung, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
-----------	-------------------------	-----------------------------

1	1.2.Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.2.1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 1.2.2. Serius dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2	2.1. Memiliki sikap logis, kritis, analitis, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.	2.2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. 2.2.2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada Sejarah Kebudayaan Islam.
3	3.1. Mengingat dan memahami keadaan kondisi masyarakat Arab sebelum Islam.	3.3.1. Menjelaskan kondisi masyarakat sebelum Islam 3.3.2. Menyebutkan kepercayaan masyarakat mekkah sebelum Islam 3.3.3. Menjelaskan Kondisi Sosial Masyarakat Arab Sebelum Islam 3.3.4. Menjelaskan Keadaan Ekonomi Arab pra-Islam 3.3.5. Menjelaskan kondisi sosial masyarakat arab sebelum Islam

C. Tujuan Pembelajaran

KI 1 dan KI 2

Peserta didik dapat :

- 1.1.3. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 1.1.4. Serius dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2.2.3. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

2.2.4. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada Sejarah Kebudayaan Islam.

KI 3

3.1.1. Dapat menjelaskan kepercayaan masyarakat Mekkah sebelum Islam.

3.1.2. Dapat menyebutkan kepercayaan apa saja yang ada dalam masyarakat mekkah sebelum Islam

3.1.3. Dapat menjelaskan Kondisi Sosial Masyarakat Arab Sebelum Islam

3.1.4. Dapat menjekaskan Keadaan Ekonomi Arab pra-Islam

3.1.5. Dapat menjelaskan mondisi sosial masyarakat arab sebelum Islam

D. Materi Pembelajaran

2. Kondisi masyarakat arab sebelum Islam

a. Kepercayaan Masyarakat Mekkah Sebelum Islam

Sebelum Islam datang, bangsa Arab telah menganut berbagai macam agama, adat istiadat, akhlak, dan peraturan-peraturan hidup. Ketika agama Islam datang, agama baru ini pun membawa pembaruan di bidang akhlak, hukum, dan peraturan-peraturan tentang hidup. Dengan demikian bertemulah agama Islam dengan agama-agama Jahiliyah atau peraturan-peraturan Islam dengan peraturan-peraturan bangsa Arab sebelum Islam. Mengenai kepercayaan keagamaan, bangsa Arab merupakan salah satu bangsa-bangsa yang telah mendapat petunjuk. Ibnu Kalbi menyatakan bahwa yang menyebabkan bangsa Arab menyembah batu atau berhala adalah karena siapa saja yang meninggalkan Kota Mekkah selalu membawa sebuah batu. Nama-nama berhala yang mereka sembah sebagai berikut:

- 1). Hubal, yaitu berhala yang terbuat dari batu akik berwarna merah dan berbentuk manusia. Hubal, Dewa mereka yang terbesar diletakkan di Ka'bah.
- 2). Al-Latta, berhala yang palinh tua.
- 3). Berhala al-Uzza, serta Manah.

Di samping kepercayaan terhadap penyembahan berhala, ada kepercayaan lain yang berkembang di Mekkah sebagai berikut:

a). Menyembah Malaikat

Sebagai masyarakat Arab menyembah dan men-Tuhankan mlaikat. Bahkan sebagian beranggapan malaikat adalah putri Tuhan.

b). Menyembah Jin, Roh, atau Hantu

Sebagian masyarakat Arab menyembah jin, hantu, atau roh leluhur mereka. Mereka mengadakan sesajian berupa kurban binatang sebagai bahan sajian agar mereka terhindar dari bahaya dan bencana.

b. Kondisi Sosial Masyarakat Arab Sebelum Islam

Di dalam kehidupan sosialnya, masyarakat Arab sebelum Islam terbagi menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama, yaitu penduduk kota (hadary) yang bertempat tinggal tetap karena telah mengenal cara mengelola tanah pertanian dan telah mahir berdagang sehingga dapat dikatakan telah memiliki peradaban cukup tinggi. Kelompok kedua adalah penduduk gurun (Badui) yang hidupnya nonmaden (berpindah-pindah) mencari lahan yang subur, terutama untuk makanan ternaknya. Masyarakat pra-Islam memiliki sifat-sifat yang baik sebagai berikut:

- 1). Kedermawanan.

- 2). dan kepahlawanan.
- 3). Kesabaran.
- 4). Kesetiaan dan kejujuran.
- 5). Ketulusan dan berkata benar.

Selain sifat-sifat baik yang dimiliki oleh masyarakat Arab pra-Islam, mereka juga memiliki sidat-sifat yang tidak bermoral. Sifat-sifat itu sebagai berikut:

- a). Sulit bersatu.
- b). Gampang berperang.
- c.) Kejam.
- d). Pembalas dendam.
- e). Angkuh dan sombong.
- f). Pemabuk dan penjudi.

c. Keadaan Ekonomi Arab pra-Islam

Kehidupan ekonomi di Jazirah Arab dapat diketahui dari perniagaan yang dilakukan oleh orang-orang Quraisy. Faktor-faktor yang mendorong kemajuan perdagangan di Arab pra-Islam sebagai berikut:

- 1). Kemajuan produk lokal serta kemajuan aspek pertanian.
- 2). Adanya anggapan bahwa perdagangan merupakan profesi yang paling bergengsi.
- 3). Terjalinya suku-suku ke dalam politik dan perjanjian perdagangan lokal maupun regional antara pembesar Hijaz di satu pihak dengan penguasa Syam, Persia, Ethiopia di pihak lain.
- 4). Letak geografis Hijaz yang sangat strategis di Jazirah Arab.

- 5). Mundurnya perekonomian dua imperium besar, Byzantium dan Sasaniah, karena keduanya terlibat peperangan terus-menerus.

d. Kondisi Politik Masyarakat Arab Sebelum Islam

Kondisi politik masyarakat Arab menjelang kelahiran Rasulullah SAW didominasi oleh dua kerajaan besar sebagai berikut:

- 1). Persia/Sasaniah di Belahan Timur Dunia.
- 2). Byzantium/Romawi Timur di Belahan Barat Dunia

Selain dua kerajaan *super power* tersebut, ada kejadian lainnya sekitar Jazirah Arab sebagai berikut:

- 1). Kerajaan Main.
- 2). Kerajaan Quthban.
- 3). Kerajaan Saba'.
- 4). Kerajaan Himyar (Humyariyah).
- 5). Kerajaan Hirah/Manazirah (268 - 632 M).
- 6). Kerajaan Gassan/Gassaniyah (220 M - 630 M).
- 7). Kerajaan Kindah (480 - 529 M).

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
3. Tanya jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Laptop
2. Infokus
3. buku

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. 2. Guru mengabsen, meriksa kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru melakukan kegiatan curah pendapat dengan peserta didik tentang menanyakan pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> e. Apa itu sejarah? f. Apa yang dimaksud Sejarah Kebudayaan Islam ? g. Apa manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam? h. Apa tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam? <p>Catatan: Curah pendapat: strategi pembelajarn untuk menggali informasi yang telah dimiliki peserta didik tanpa memutuskan benar atau salah. Setiap peserta di- dik menyampaikan pendapatnya. Semua pendapat ditampung kemudian dike- lompokan berdasarkan kategori tertentu. Hasil kategori tersebut menjadi hasil bersama.</p> 4. Guru memberi penguatan tentang sejarah kebudayaan dan manfaatnya. Materinya: <ol style="list-style-type: none"> e. sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia, dan dipelajari di masa kini untuk diambil pelajaran. f. Sejarah kebudayaan Islam merupakan keseluruhan aktifitas manusia muslim dan hasilnya yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakatnya. g. Manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam antara lain: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Agar memahami sejarah kebudayaan Islam. ➤ Agar tumbuh dan berkembang kecintaan terhadap kebudayaan Islam. ➤ Agar semangat keIslaman terus berkibar. ➤ Agar syiar Islam lebih luas. h. Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengenalkan agama islam • Untuk menanamkan kecintaan terhadap kebudayaan 	

	<p>Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengobarkan semangat keislaman. • Untuk mensyiarkan Islam melalui kebudayaannya <p>5. Setelah memberikan penguatan. Guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran dari tema Kondisi Masyarakat Mekkah sebelum Islam.</p> <p>6. Guru dapat menggunakan Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.</p> <p>7. Guru dapat menggunakan active learning, dimana peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan pendapatnya. Guru memberikan penguatan sekaligus memberikan motivasi untuk mengkaji lebih dalam.</p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>5. Mengamati</p> <p>b. Guru menjelaskan materi kondisi masyarakat arab sebelum islam dengan menggunakan media</p> <p>Peserta didik mengamati gambar.</p> <p>kepercayaan masyarakat arab sebelum islam</p> <div data-bbox="576 1102 1136 1486" data-label="Image"> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Hubal, yaitu berhala yang terbuat dari batu akik berwarna merah dan berbentuk manusia. Hubal, Dewa mereka yang terbesar diletakkan di Ka'bah. 	



- Al-Latta, berhala yang paling tua.



- Berhala al-Uzza, serta Manah.



- Masyarakat Mekkah menyembah berhala.
- Menyembah berhala sudah ada sejak dahulu.
- Setiap para penyembah membawa sesajen untuk menyembah.



- Masyarakat Mekkah berprofesi sebagai pedagang.
- Perdagangan merupakan profesi yang ada sejak dahulu.
- Orang arab dulu berdagang dengan
- Menggunakan kendaraan Unta.
- Para pedagang bisa berpindah-pindah tempat.

6. Menanya

- e. Guru memotifasi peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan kondisi Masyarakat Mekkah Sebelum Islam
- f. Peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya, salah seorang peserta mencatatnya.
- g. Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi Masyarakat Mekkah Sebelum Islam.
- h. Guru memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik

Bentuk pertanyaan:

- 10) Bagaimana kondisi Mekkah sebelum Islam?
- 11) Sebutkan contoh kejahiliyaan di Mekkah sebelum
- 12) datangnya Islam!
- 13) Kapan penyembahan berhala mulai masuk ke Mekkah?
- 14) Bagaimana kondisi sosial, ekonomi, politik masyarakat mekkah sebelum Islam?
- 15) Siapakah pemimpin mekkah sebelum Islam?
- 16) Kenapa mereka menyembah berhala?
- 17) Apakah ada Nabi sebelum datangnya Nabi

	<p>Muhammad? 18) Apa agama orang mekkah sebelum Islam?</p> <p>7. Mengeksplorasi</p> <p>e. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan- pertanyaan tersebut</p> <p>f. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah pertanyaan.</p> <p>g. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban dari pertanyaan.</p> <p>h. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.</p> <p>8. Mengomunikasikan</p> <p>Guru meminta siswa untuk mencatat poin yang penting dalam materi kondisi masyarakat arab sebelum Islam</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>3. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran mengenai kondisi masyarakat Arab Sebelum Islam Datang..</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan melafadzkan hamdallah, berdo'a dan mengucapkan salam</p>	

H. Alat dan Sumber Belajar

- Alat : papan tulis, laptop infokus
- Sumber Belajar
Buku paket Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII.

I. Penilaian

1. Penilaian sikap

- a. Teknik Penilaian: Penilaian Diri
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian Diri
- c. Kisi-kisi:

No	Indikator	Instrumen
----	-----------	-----------

	Dengan siswa mendalami materi dalam bab ini mereka mampu menjelaskan kondisi masyarakat arab sebelum Islam datang	Terlampir
	Dengan siswa mendalami materi dalam bab ini mereka mampu menjelaskan kepercayaan, sosial, ekonomi dan politik masyarakat arab sebelum Islam datang	Terlampir

2. Penilaian Spiritual

Petunjuk:

Berilah tanda (√) pada kolom yakin(Y) atau kurang yakin (KY) sesuai sikap spiritual yang ada pada dirimu.

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai: Spiritual

No	Aspek Pengamatan	Jawaban Alternatif	
		Yakin	Kurang yakin
	Saya yakin bahwa masyarakat Arab menyembah berhala, malaikat, jin, roh, atau hantu sebelum Islam datang		
	Saya yakin bahwa masyarakat Arab pra-Islam memiliki sifat yang baik dan sifat yang buruk		

3. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

b. Bentuk Instrumen : Uraian

c. Kisi-kisi:

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Instrumen
1	Kepercayaan masyarakat mekah sebelum Islam	1	1
2	Sosial dan ekonomi masyarakat mekkah sebelum islam	1	4
3	Politik masyarakat arab sebelum Islam datang	1	5
Jumlah		3	3

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Petunjuk:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Jawablah pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Selesaikan soal berikut dengan singkat dan jelas.

Soal:

1. Sebutkan kepercayaan apa saja yang dianut masyarakat arab sebelum islam datang
2. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki masyarakat Arab sebelum Islam datang!
 - a. Sifat yang baik
 - b. Sifat yang buruk
3. Jelaskan sejarah berdirinya kerajaan Main1

PETUNJUK (RUBRIK) DAN PENENTUAN NILAI

SOAL	JAWABAN	SKOR
1) Sebutkan kepercayaan apa	a. Berhala hubal,	20

<p>saja yang dianut masyarakat arab sebelum islam datang</p>	<p>b. Al-latta, c. Al-uzza dan manah</p>	
<p>2) Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki masyarakat Arab sebelum Islam datang!</p> <p>a. Sifat yang baik b. Sifat yang buruk</p>	<p>a. Sifat baik a) Kedermawanan. b) Keberanian dan kepahlawanan. c) Kesabaran. d) Kesetiaan dan kejujuran. e) Ketulusan dan berkata benar.</p> <p>b. Sifat yang buruk a) Sulit bersatu. b) Gampang berperang. c) Kejam. d) Pembalas dendam. e) Angkuh dan sombong. f) Pemabuk dan penjudi.</p>	<p>20</p>
<p>3) Jelaskan sejarah berdirinya kerajaan Main!</p>	<p>Kerajaan Main berdiri kira-kira sekitar 1200 tahun SM. Kerajaan Main didirikan oleh suku Main, yaitu suatu suku yang terbilang besar di antara suku-suku dari Bani Qathan. Kerajaan ini telah memiliki kekuasaan yang besar dan kekayaan yang melimpah. Penghidupan mereka terutama sekali adalah berniaga. Kekuasaan mereka pun bersumber pada perniagaan. Mereka telah membangun kota-kota yang digunakan sebagai stasiun perniagaan di sepanjang jalan yang melintasi tanah Arab dari selatan ke utara sampai ke Suriah. Stasiun ini berfungsi menyiapkan perbekalan yang</p>	<p>60</p>

	<p>dibutuhkan para khalifah serta menjaga para khalifah dari serangan perampok atau penyamun. Bentuk pemerintahan mereka adalah monarki yang demokratis. Rajanya seorang raja yang memegang kekuasaan bersama anaknya. Di samping raja ada majelis umum, sedang di kota-kota dibentuk pemerintahan setempat.</p>	
--	--	--

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100, sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Max}} \times 100$$

Kriteria ketuntasan = 75

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Palembang, 2017
Peneliti

Anton Bagio, S.Pd.I., M.M
NIY. 195808051980032001

Litia Ristianti
NIM. 13210157

Mengesahkan

Kepala MTs Paradigma Palembang

Anton Bagio, S.Pd.I., M.M

NIY. 195808051980032001

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Litia Ristianti
 Nim : 13210157
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Penerapan Media Interaktif Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas VII Mts Paradigma Palembang
 Pembimbing I : Prof. Dr. Nyayu Khadijah, M.Si

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Senin/ 22-5-2017	Masalah & judul - Cari dulu video yg relevan - tidak ada media interaktif video	f
2.	Senin/ 9-6-2017	Proposal - Perbaiki metodologi & pembahasan	f
3.	Senin/ 16-6-2017	Proposal - Desain di perhalus - Perbaiki sekiranya, TPD & TAD	f

DAFTAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Litia Ristianti
 Nim : 13210157
 Fak / Jurusan : Tarbiyah / PAI
 Judul Sripsi : Penerapan Media Vidio Dalam Meningkatkan Minat
 Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VII Mts Paradigma
 Palembang
 Pembimbing I : Prof. Dr. Nyayu Khadijah, M.Si

No	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
4	19/1-2017 /6	proposal - Ace unt aminas proposal	f

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Litia Ristianti
 Nim : 13210157
 Fak / Jurusan : Tarbiyah / PAI
 Judul Sripsi : Penerapan Media Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
 Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VII Mts Paradigma Palembang
 Pembimbing I : Prof. Dr. Nyayu Khadijah, M.Si

No	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
1	19-8-2017	APD - Perbaiki pertanya- an ghet kemas indikator	f
2	28-8-2017	APD & Bab I-III - Konsultasikan dulu dgn Pemb. II sampai Bab V	f
3	20-10-2017	Bab I - V - Lihat kerami- antar rumah masalah, hipotesis, desain eksperimen, & teknik analitis yg dignal - Hipotesis merupakan jawab sementara terhadap rumus masalah - Dari eksper & teknik analitis harus sama hipotesis	f

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Litia Ristianti
 Nim : 13210157
 Fak / Jurusan : Tarbiyah / PAI
 Judul Sripsi : Penerapan Media Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
 Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VII Mts Paradigma Palembang
 Pembimbing I : Prof. Dr. Nyayu Khadijah, S.Ag

No	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
4	27-10-2017	Bab I - V - Account ujian	f

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Litia Ristianti
 Nim : 13210157
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Penerapan Media Interaktif Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas VII Mts Paradigma Palembang
 Pembimbing II : Nurlaila, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	Senin 19 Des 2016	- Sistematika Penulisan Perbaiki - sistematika Penulisan - LBM - Kerangka Teori - Metode Penelitian	etj
2	Senin 23 Jan 2017	Perbaiki - sistematika Penulisan - Metode Penelitian Sesuaikan dgn penerapan	etj

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Litia Ristianti
Nim : 13210157
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Media Interaktif Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas VII Mts Paradigma Palembang
Pembimbing II : Nurlaila, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
3	Senin 7 April 2016	Proposal Perbaiki - UBM - sistematika Pembahasan sesuai buku Pedoman SKRIPSI PAI 2016 - Perbaiki sistematika Penulisan - sumber bk rujukan hrs rancu	
4	Rabu 3 Mei 2017	Perbaiki Sistematika Penulisan setiap bimbingan bawa bk Pedoman Penulisan PAI 2016	Nurlaila

DAFTAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Litia Ristianti
 Nim : 13210157
 Fak / Jurusan : Tarbiyah / PAI
 Judul Sripsi : Penerapan Media Interaktif Vidio Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VII Mts Paradigma Palembang
 Pembimbing II : Nurlaila, M.Pd.I.

No	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
6	Rabu 17 Mei 2017	Acc Proposal Siap ^{ujia} Proposal skripsi	
7	Senin 28 Agust 2017	Acc Bab I Siapkan APD	
8.	Senin 4 Sept 2017	Perbaiki - Sistematisa Penulisan - APD	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Litia Ristianti
 NIM : 13210157
 Fak / Jurusan : Tarbiyah / PAI
 Judul Skripsi : Penerapan Media Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
 Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VII Mts Paradigma Palembang
 Pembimbing II : Nurlaila, M.Pd.I.

No	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
9	Senin 11 Sept 2017	Perbaiki - APD - Sesuaikan dgn Indikator - Urutkan	
10.	Senin 25 Sept 2017	ACC APD Lanjut keseluruhan Bab	
11	Senin 16 Okt 2017	Bab II - V Perbaiki Sistematika Penulisan, bahasa min. 3 bk + Analisa Lengkapi Lampiran	
12.	Rabu 18 Okt 2017	ACC lanjut ke Pembimbing I	
13.	Rabu 8 Nov 2017	ACC TO ujian Skripsi	